



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



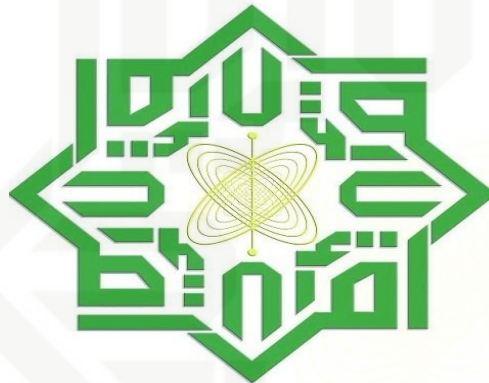
**IMPLIKASI TIKRAR TERHADAP PEMAHAMAN KISAH-KISAH  
DALAM AL-QURAN**  
(ANALISIS KISAH NABI LŪTH AS DAN KAUMNYA)

**TESIS**

**Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh**

**Magister Hukum (M.H) pada Program Studi Hukum Keluarga**

**Konsentrasi Tafsir Hadis**



**UIN SUSKA RIAU**

**Habibullah**

**NIM : 22190213992**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**TAHUN 2023 M / 1444 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004  
 Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id).

**Lembaran Pengesahan**

Nama : Habibullah  
 Nomor Induk Mahasiswa : 22190213992  
 Gelar Akademik : M.H. (Magister Hukum)  
 Judul : Implikasi Tikrar Terhadap Pemahaman Kisah - Kisah Dalam Al-Quran (Analisis Kisah Nabi Luth As dan Kaumnya)

**Tim Penguji**

**Dr. Zailani, M.Ag.**  
 Ketua / Penguji I

**Dr. Muhammad April, MH.**  
 Sekretaris / Penguji II

**Dr. Masyhuri, Lc., MA.**  
 Penguji III

**Dr. Nixon Husin, Lc., MA.**  
 Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan : 10 Juli 2023

Hak Milik UIN Suska Riau

UIN SUSKA RIAU

1. Dilangit mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN PENGUJI**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **“Implikasi TIKRAR Terhadap Kisah-kisah Dalam Al-Quran ( Analisis Kisah Nabi Luth as dan Kaum nya)”** yang ditulis oleh saudara:

Nama : Habibullah  
 NIM : 2219023992  
 Program Studi : Hukum Keluarga  
 Konsentrasi : Tafsir Hadits

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 10 Juli 2023.

Penguji I,

**Dr. Masyhuri, Lc., MA.**  
 NIP. 19710422200701019

Tgl. 14/07 - 2023

Penguji II,

**Dr. Nixon Husin, Lc., MA**  
 NIP. 19670113 200604 1 002

Tgl. ....

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Hukum Keluarga

**Dr. H. Zailani, M.Ag**  
 NIP. 197204271998031002



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **“Implikasi TIKRAR Terhadap Kisah-kisah Dalam Al-Quran ( Analisis Kisah Nabi Luth as dan Kaum nya)”** ditulis oleh saudara:

Nama : Habibullah  
 NIM : 2219023992  
 Program Studi : Hukum Keluarga  
 Konsentrasi : Tafsir Hadits

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 26 Juni 2023.

Pembimbing I,

**Dr. Agustiar, M.Ag**  
 NIP. 19710805199803 1 004

Tgl. 

Pembimbing II,

**Dr. Masyuri Putra, Lc. MAg**  
 NIP. 19710422200701019

Tgl.  19/07-2023

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Hukum Keluarga

  
**Dr. H. Zailani, M.Ag**  
 NIP. 197204271998031002

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Kami yang bertandatangan dibawah ini selaku pembimbing tesis dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul **“Implikasi TIKRAR Terhadap Kisah-kisah Dalam Al-Quran ( Analisis Kisah Nabi Luth as dan Kaum nya)”** yang ditulis oleh:

Nama : Habibullah  
 NIM : 22190213992  
 Program Studi : Hukum Keluarga  
 Kosentrasi : Tafsir Hadis

Untuk diajukan dalam sidang munaqasah tesis pada program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

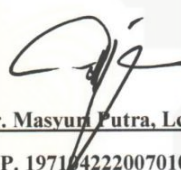
Tanggal : 26 Juni 2023

Tanggal : 26 Juni 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. Agustiar, M.Ag

  
Dr. Masvun Putra, Lc. MA

NIP. 19710805199803 1 004

NIP. 19710422200701019

Mengetahui,

Ketua Program Studi Hukum Keluarga

  
Dr.H. Zailani, M.Ag

NIP. 19720427 199803 1 002

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Agustiar, M.Ag**  
 DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Tesis Saudara  
 Habibullah

Kepada Yth :  
 Direktur Pascasarjana  
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
 di-  
 Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama : Habibullah  
 NIM : 2219023992  
 Program Studi : Hukum Keluarga  
 Kosentrasi : Tafsir Hadis  
 Judul : "Implikasi Tikrar Terhadap Kisah-kisah Dalam Al-Quran  
 ( Analisis Kisah Nabi Luth as dan Kaum nya)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 26 Juni 2023

Pembimbing I

**Dr. Agustiar, M.Ag**  
 NIP. 19710805199803 1 004

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Masyuri Putra, Lc. MA**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Tesis Saudara  
Habibullah

Kepada Yth :  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama : Habibullah  
NIM : 22190213992  
Program Studi : Hukum Keluarga  
Kosentrasi : Tafsir Hadis  
Judul : "Implikasi TIKRAR Terhadap Kisah-kisah Dalam Al-Quran  
( Analisis Kisah Nabi Luth as dan Kaum nya)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 26 Juni 2023

Pembimbing II

**Dr. Masyuri Putra, Lc. MA**

NIP. 19710422200701019

UIN SUSKA RIAU



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Habibullah  
NIM : 22190213992  
Tempat/Tgl. Lahir : Kp. Panjang 17 Mei 1996  
Program Studi/ Kosentrasi : Hukum Keluarga/ Tafsir Hadis  
Judul Tesis : **“Implikasi Tikrar Terhadap Kisah-kisah Dalam Al-Quran ( Analisis Kisah Nabi Luth as dan Kaum nya)”**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Magister), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Pascasarjana UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Pascasarjana UIN Suska Riau, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Pascasarjana UIN Suska Riau.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 26 Juni 2023



**Habibullah**

**NIM: 22190213992**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhānahu wa Ta‘alā yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Master Hukum (M.H) pada prodi Hukum Keluarga. Shalawat serta Salam senantiasa tercurahkan kepada makhluk yang terbaik yang pernah ada, dan teladan bagi umat manusia yaitu Rasulullah ﷺ, yang kasih sayangnya pada umat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau, suatu kebahagiaan bagi penulis bahwa Tesis ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Pascasarjana Magister Hukum Keluarga (S2) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau telah dapat penulis rampungkan. Dalam upaya penyelesaian ini, penulis telah menerima berbagai kemudahan dan bantuan dari banyak pihak yang tidak mungkin penulis rincikan satu persatu. Terhadap itu semua, penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Allah Subhānahu wa Ta‘alā. seraya mengatur rasa terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam dan do‘a yang tidak pernah putus kepada kedua orang tua: Zulfazli (Ayahanda), yang luar biasa usaha dan upaya serta peras keringat dalam mencari rezki yang halal, sehingga kami sebagai anaknya sudah berada pada titik ini, dan Asmayenti (Ibunda) yang tidak ada upaya yang bisa dilakukan seumur hidup kami yang bisa untuk membalas satu hentakan nafas ketika melahirkan kami, semoga Allah jalla wa ‘ala menjaga hidup kedua orang tercinta, dan semoga Allah



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hiasi hidup mereka dengan merasakan manisnya hidup dalam mendekatkan diri kepada Allah, sehingga Allah masukkan ke surganya, Allahumma aamin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu tanpa mengurangi terima kasih dan penghargaan kepada semuanya, penulis ingin menyebutkan beberapa nama:

1. Rektor UIN Suska Riau, Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab M.Ag dan para wakil rektor yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini. Semoga Allah Subhānahu wa Ta'alā membalasnya dengan ganjaran yang berlipat ganda.
2. Kepada Bapak Prof. Dr. Ilyas Husti, M.A. -semoga Allah menjaganya - selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan wakil direktur Ibu Dr. Zaitun, M.Ag yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Kepada Bapak Dr. Zailani, M.Ag dan Bapak Dr. Arisman, M.Sy selaku ketua dan sekretaris Program Studi Hukum Keluarga Konsentarsi Tafsir Hadits Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak memberikan ilmu dan nasehatnya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini bi idznillah, -semoga Allah menjaga mereka-.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kepada Bapak Dr. Agustiar, M.Ag selaku dosen pembimbing I, yang telah banyak memberikan dukungan yang luar biasa, wawasan, nasehat, motivasi, saran, waktu dan segala keikhlasan membimbing penulis. Semoga Allah Subhānahu wa Ta‘alā membalas beliau dengan ketinggian derajat di dunia dan di akhirat.
5. Kepada Bapak Dr. Masyuri Putra, Lc. MA selaku dosen pembimbing II, atas ilmu pengetahuan, saran, masukan yang sangat bermanfaat terutama dalam hal penulisan, juga kesabaran, pengertian dan kerelaan membagi ilmu kepada penulis. Dari beliau penulis belajar akan rasa tanggung jawab dan Amanah seorang guru kepada muridnya. Semoga Allah Subhānahu wa Ta‘alā membalasnya keberkahan dunia dan akhirat.
6. Para Guru Besar dan seluruh pendidik Program Magsiter Hukum Keluarga atas ilmu pengetahuan yang telah diajarkan. Dari mereka penulis belajar tentang pentingnya seorang ilmuwan untuk mencari ilmu tiada henti dan ikhlas berbagi ilmu tanpa memandang materi. Semoga Allah membalas mereka dengan kebaikan yang banyak.
7. Seluruh staf administrasi di lingkungan Program Magister Hukum Keluarga yang telah membantu kelancaran proses administrasi selama menjalani pendidikan. Semoga Allah membalas mereka dengan kebaikan.
8. Rekan-rekan seperjuangan Program Magister Hukum Keluarga, terkhusus pada program konsentrasi tafsir hadits di UIN Suska Riau. Dari mereka penulis belajar tentang perhatian, keuletan, pantang menyerah, rendah hati, ihsan kepada guru dan sesama. Semoga Allah memudahkan mereka dalam kebaikan, baik yang telah menyelesaikan studi maupun yang akan menyelesaikan studi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Robiatun Adawiyah, isteri penulis, yang penuh ketabahan dan kelapangan hati telah menciptakan ketenteraman dan menimbulkan gairah tersendiri dalam hari-hari panjang perkulanaan penyelesaian program pendidikan ini. Demikian pula dengan Putra kami tersayang, M. Nawwaf Al-Faruq dan M. Ziyadul Haq Al-Fatih yang menjadi penyejuk hati dan melepas penat dari segala kesibukan.

10. M.Febri Adek penulis yang menjadi contoh dan pengayom bagi kami adik-adiknya. Adik-adik penulis M. Alwi, M.Ihsan dan M. Rafif . Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan tesis ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah Subhānahu wa Ta'alā penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. Aamiin.

Pekanbaru, 26 Juni 2023

**Habibullah**

UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN PENGESAHAN</b>	
<b>PENGESAHAN PENGUJI</b>	
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>PERSETUJUAN KETUA PRODI</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING I</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING II</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A.Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi, Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
1. Identifikasi Masalah.....	7
2. Batasan Masalah .....	7
3. Rumusan Masalah.....	8
B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
a.Tujuan Penelitian .....	9
b.Manfaat Penelitian .....	9
C. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b> .....	12
A. IMPLIKASI TIKRAR DALAM AL QUR’AN.....	12
a. Pengertian Implikasi.....	12
b. Pengertian Tikrar.....	14
c. Pembagian Tikrar dalam al-Qur'an .....	15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



a. Takrâr al-Lafzh wa al-Ma'nâ(تكرار الألفظ والمعنى) .....	15
1. Pengulangan yang tersambung (al-maushûl) .....	16
2. Pengulangan terpisah (mafshûl). (المفصل).....	20
b. Takrar fî al-Ma'na Tanpa al-Lafzh (تكرار في المعنى دون الألفظ).....	22
d. Fungsi Tikrar .....	24
e. Kaidah-Kaidah Tikrar Fi Al-Qur`an .....	26
<b>B. KISAH DALAM AL-QUR`AN .....</b>	<b>36</b>
a. Pengertian Kisah Al-Qur`an .....	36
b. Macam-Macam Kisah dalam Al-Qur'an .....	43
<b>C. Hikmah Pengulangan Kisah.....</b>	<b>45</b>
d. Pengulangan Kisah Dan Hikmahnya.....	62
e. Kekuatan Dan Keistimewaan Kisah-kisah dalam Al-Qur'an .....	67
<b>C. PENELITIAN TERDAHULU .....</b>	<b>68</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
A. Metode Penelitian .....	70
B. Jenis, Sifat, dan Pendekatan Penelitian.....	71
C. Sumber Data.....	72
D. Teknik Pengumpulan dan Analisa Data .....	73
E. Analisis Data .....	74
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>75</b>
A. Bentuk -Bentuk Tikrar Pada Kisah -Kisah Nabi dalam Al-Qur`an.....	75
a. Bentuk Tikrar tentang Kisah Nabi Adam .....	77
b. Bentuk Tikrar tentang Kisah Nabi Musa .....	85
c. Bentuk Tikrar tentang Kisah Nabi Ibrahim .....	88
B. Analisis Implikasi Tikrar terhadap Kisah Nabi Lûth dan Kaum nya.....	94
a. Hikmah Implikasi Tikrar terhadap kisah Nabi Lûth dan Kaumnya.....	95
1. Nilai Akhlak Terpuji .....	95
2. Nilai Akhlak Tercela .....	104
C. Implikasi Tikrar terhadap kata-kata <i>kaum</i> pada kisah Kaum Nabi Lûth .....	111

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Kaum Munkar (قوم منكرون).....	112
b. Kaum Melampaui Batas(قوم عادون) .....	114
c. Kaum berlebih - lebihan (قوم مسرفون).....	115
d. Kaum yang bodoh(قوم تجهلون) .....	116
e. Orang yang tak berakal(أليس منكم رجل رشيد) .....	118
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	119
A. Kesimpulan .....	119
B. Saran .....	120
<b>Daftar Pustaka</b> .....	121



UIN SUSKA RIAU



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan tesis ini berpedoman kepada buku pedoman penulisan dan pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0534.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliteration), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	,
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Ṣ	ي	Y
ض	Dh		

**B. Vokal, Panjang dan Diftong**

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dan dlommah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =  $\bar{A}$  misalnya قال menjadi qāla

Vokal (i) panjang =  $\bar{I}$  misalnya قيل menjadi qīla



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (u) panjang = Ū                      misalnya دُونْ menjadi dūna

Khusus untuk bacaan Ya' nisbat ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya atau ditulis dengan vokal (ī) Panjang. Dan untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay".

Diftong (aw) = و                      misalnya قَوْلْ menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي                      misalnya خَيْرْ menjadi khayrun

**C. Ta' marbutah (ة)**

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbutah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risālah li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fii rahmatillah*.

**D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah**

Kata sandang "al" (ال) yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan qamariyah ditulis dengan bunyinya yaitu huruf "l". Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contohnya:

الرجل	al-rajul
القلم	al-qalamu
الشمس	al-syamsu
الجلال	al-jalālu

**E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَلَ	nazzala
الْبِرِّ	al-birr

**F. Hamzah**

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh:

تَأْخُذُ ta'khudzu

شَيْءٍ syay'un

النَّوْءُ al-nau'

إِنَّ inna

### G. Daftar Singkatan

No	SINGKATAN	KEPANJANGAN DARI KATA
1	H	Hijriyah
2	M	Masehi
3	Q.S	Al-Qur'an Surat
4	Hlm	Halaman
5	T.p	Tanpa Penerbit
6	T.th	Tanpa Tahun
7	W	Wafat
8	H.R	Hadits Riwayat



## H. Penelitian Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, tidak lagi dottulis menurut cara transliterasi di atas. Missal kata *al-Qur'an* (dari al-Qur'an), *Sunnah*, *Khusus* dan *Umum*. Namun, bila kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus sitranleterasi secara utuh. Contoh : *Fii Zilal al-Qur'an*, *Al Sunnah Qabi al-Tadwin*.

### I. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilahi (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: *دين الله : dinullah*, *با الله : billahi*.

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz aljalalah, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh: *هم في رحمة الله : hum fi rahmatillah*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
**J. Huruf Kapital**

Walau system tulisan Bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*) , dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD), Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangan. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (A). ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul reseremsi yang disahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan .

Contoh :

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

### **Habibullah (2023): Implikasi Tikrar Terhadap Kisah-kisah Dalam Al-Qur`an ( Analisis Kisah Nabi Luth as dan Kaum nya)**

Tikrar merupakan salah satu seni dari beberapa seni ilmu Balaghah dan Qawaid Tafsir yang berkembang dibawah naungan ilmu Al-Quran, Salah satu gaya bahasa Al-Quran adalah dengan mengulang-ulang (repetisi) redaksi ayat-ayat atau kisah tertentu, adapun uslub tikrar itu bertujuan agar pendengar peduli dan memperhatikan (menganggap baru) setiap berita dari berbagai berita yang disampaikan. Contohnya firman Allah swt tentang kisah nabi Luth as banyak sekali ayat ayat tentang kaumnya dan terkadang beda redaksinya. Penelitian ini merupakan *library research* dengan metode *tahlili* serta melalui pendekatan analisis isi buku. Dari hasil pembahasan penulis Implikasi Tikrar terhadap pemahaman kisah-kisah dalam Al-Quran dan analisis kisah nabi Luth dan Kaumnya. Disini bisa kita Implikasikan kisah nabi Luth dengan berbagai pendapat penafsiran dan pandangan para ulama dengan melihat redaksi apakah sama kisah dan hikmahnya atau berbeda dalam setiap surah. Penelitian dengan Contoh analisis yang lain tentang implikasi tikrar ini dikorelasikan pada zaman sekarang. Sehingga Allah menyebutkan kaum nabi luth sebagai kaum Yang mungkar, kaum Melampaui Batas, kaum berlebih-lebihan, kaum yang bodoh dan orang yang tak berakal di dalam Al-quran.

**Kata Kunci : Implikasi , Tikrar, Kisah Nabi Luth dan Kaumnya**



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

### **Habibullah (2023): Implication Tikrar Against the Stories in the Qur'an (Analysis of the Story of Prophet Lūth as and his People)**

Tikrar is one of several arts of Balagah which develops under the auspices of Al-Quran knowledge. One of the language styles of the Al-Quran is by repeating certain verses or stories, while uslub takrar aims to make listeners care and pay attention (consider new) every news from the various news that is conveyed. For example the word of Allāh swt about the prophet Lut as. We find many repetitions of the word Lut and his story in the Koran. In Surah Al-A'raaf: 80-84, Asy-Syuaraa: 160-173, (Hud): 69-83 An-Naml: 54-58, and Al-Qamar: 33-36. This research is a library research using the tahlili method and through a book content analysis approach. From the results of the author's discussion of the implications of Tikrar about the story of the prophet Lut and his people. Here we can implicate the story of the prophet Lut with various interpretations and opinions of scholars and analyze the verses about the story and its people by looking at the editorial, whether the story is the same or the editorial is different in each sura. research with Another example of analysis about the implications of this vow is that there are several verses about the story of the prophet lut and his people about the characteristics of the people of the prophet lut in the Koran. So that Allah refute the prophet Lut's people with the words of unknown people, Transcendents, exaggerations, stupid people and unreasonable people in the Qur'an. Prophet Lut's people.

**Keywords: Tikrar, The Story of Prophet Luth and kaum**





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## الملخص

حبيب الله (٢٠٢٣) : الأثار تكرر في قصص القرآن (دراسة تحليلية عن القصة النبي لوط عليه السلام)

التكرار هو أحد فنون البلاغة العديدة وقواعد التفسير التي تطورت تحت رعاية علوم القرآن. ذلك لأن من الأساليب اللغوية للقرآن ترديد آيات أو قصص معينة. وأسلوب التكرار جعل المستمعين يهتمون ويتبهن أكثر. على سبيل المثال: قصة نبي الله تعالى لوط عليه السلام مع قومه، فهناك آيات عديدة تتحدث عنه وعن قومه. ذلك مما يستدعي الباحث في دراسة قصة النبي لوط عليه السلام وقومه في القرآن الكريم طلبا لاستخراج ذلك الأسلوب فوائده وإيجابياته بمنهج تحليلي واستقرائي مع ذكر تفسيرات العلماء مختلفة في تلك الآيات وتحليل عباراتها المختلفة والدروس المهمة الواردة في كل سورة تتحدث عنه وقومه. وكذلك سيقوم الباحث بمحاولة اكتشاف دلالات الآيات فيما تتعلق بدم الله عليهم بأنهم قوم عادون وقوم منكرون وقوم مسرفون وسؤل النبي لوط عليه السلام لهم أليس منكم رجل رشيد؟.

مفتاحية: دلالات ، رهن ، قصة سيدنا لوط وقومه



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur`an adalah kalamullah yang telah diwahyukan kepada Muhammad SAW, melalui perantara Malaikat Jibril sebagai petunjuk untuk manusia dalam segala hal. Hingga kini masih menyimpan berbagai rahasia-rahasia yang tersembunyi serta masih menantang para ilmuwan maupun para penentangannya untuk membuktikan kebenarannya. Umat muslim dituntut untuk tidak menitik beratkan pandangannya kepada kemukjizatan Al-Qur`an itu sendiri. Tetapi lebih di tekankan pada hikmah yang terkandung di dalam ayat-ayat Al-Qur`an .<sup>1</sup>

Ketika Al-Qur`an merupakan Kalam Allah yang menjadi mu`jizat Nabi Muhammad. Di antara kemu`jizatan Al-Qur`an adalah dari segi bahasanya. Keindahan bahasa Al-Qur`an dapat dilihat dari keserasian ayat-ayat yang saling menguatkan, kalimatnya yang spesifik, balaghahnya di luar kemampuan akal, kefasihannya di atas semua yang diungkapkan manusia, lafaznya pilihan dan sesuai dengan setiap keadaan, serta sifat-sifat lain yang menunjukkan kesempurnaan Al-Quran.<sup>2</sup> Banyak Hikmah yang terkandung didalamnya bisa berupa ilmu pengetahuan tentang apa saja yang ada didunia bahkan memberitakan kehidupan

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*( Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm.336.

<sup>2</sup> Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an*, terj. Nur Fauzin, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001). hlm. 14-15.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selanjutnya. Menurut al-Suyuti, Al-Qur`an mencakup segala sesuatu. Adapun dibidang ilmu, tidak ada satu masalahpun yang tidak memiliki dasarnya didalam Al-Qur`an .<sup>3</sup>

Al-Qur`an tidak hanya sebuah sumber ilmu, petunjuk dan inspirasi kebenaran yang tak pernah kering dan habis, tapi juga disaat yang sama, Al-Qur`an adalah sumber segala kebahagiaan sejati. Oleh karena itu, semua apa yang terdapat dalam Al-Qur`an selalu menyimpan makna dan hikmah meski kadang pikiran manusia belum sampai pada hal-hal tersebut.

Selain mendalami hikmah kita bisa juga mendalami keistimewaan Al-Qur`an seperti banyak kita temukan dalam Al-Qur`an bentuk kata dan kalimat yang berulang. Bentuk kata dan kalimat yang berulang tersebut merupakan gaya bahasa yang unik yang dimiliki Al-Qur`an . Gaya bahasa seperti itu disebut dengan uslub takrar. Uslub itu bukan disebabkan minim bahasa yang digunakan atau menunjukkan kekurangan dan kelemahan Al-Qur`an tetapi hal tersebut menunjukkan kelebihan dan keistimewaan bahasa yang digunakan.

Salah satu gaya bahasa Al-Qur`an adalah dengan mengulang-ulang (repetisi) redaksi ayat-ayat atau kisah tertentu, sehingga banyak dijumpai dalam Al-Qur`an ayat-ayat yang beredaksi mirip bahkan banyak juga pengulangan redaksi yang sama. Fenomena ini merupakan realitas menarik yang tidak dapat dihindari oleh para mufassir. Menurut al-Khatib al-Iskafi, dari 114 surat Al-

<sup>3</sup> Jalal al-Din al-Suyuti, *al-Itqan Fi Ulum al-Qur'an*, Juz 5 (Madinah: Mujamma' al-Malik Fahd Li Thiba'ah al-Mushaf al-Syarif, 1426h), hlm.1920.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Qur`an, hanya 28 buah atau sekitar 28 buah atau sekitar 25% yang tidak mengandung ayat yang beredaksi mirip. Sementara Taj al-Qurra al-Karmani bahwa beliau menemukan 11 surat atau kurang dari 11% yang tidak mengandung ayat-ayat yang mirip.<sup>4</sup>

Adapun uslub takrar itu bertujuan agar pendengar peduli dan memperhatikan (menganggap baru) setiap berita dari berbagai berita yang disampaikan. Contohnya firman Allah swt dalam QS. al-Naml 27: 40 seperti berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan Sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur`an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?<sup>5</sup>

Kalau dilihat dari segi kandungan makna, maka kata مُدَكِّرٍ merupakan perulangan dari kata لِلذِّكْرِ dan dalam ayat-ayat yang lain tentang pengulangan beberapa kisah kisah nabi dalam Al-Qur`an . Contohnya firman Allah swt tentang nabi Lūth AS. dalam QS. Al- ankabut 29 :28 Seperti

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّكُمْ لَأُنذِرُكُمْ لِمَا سَبَقَكُمْ بِمَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ

“Dan (ingatlah) ketika Lūth berkata kepada kaumnya: “Sesungguhnya kamu benar-benar mengerjakan perbuatan yang amat keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun dari umat-umat sebelum kamu”.

Dalam surah Hud 77-78 allah berfirman:

وَلَمَّا جَاءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِئَاءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالَ هَذَا يَوْمٌ عَصِيبٌ (٧٧) وَجَاءَهُ قَوْمُهُ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ وَمِنْ قَبْلُ كَانُوا يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ ۚ قَالَ يَاقَوْمِ هَؤُلَاءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ ۖ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُخْزُونِ فِي ضَيْفِي ۗ أَلَيْسَ مِنْكُمْ رَجُلٌ رَشِيدٌ (٧٨)

<sup>4</sup> Nasruddin Baidan, Metode Penafsiran Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip dalam Al-Quran, (Pekan Baru: Fajarr Harapan, 1993), hlm.7

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, al-Qur`an dan Terjemahnya, (Bandung: Penerbit J.Art, 2004), hlm.882



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketika malaikat utusan Kami datang ke Lūth, dia tertekan dan khawatir dengan kedatangan mereka. Dia berkata, “Ini adalah hari yang mengerikan.” Dan 'orang-orang dari' bangsanya - yang terbiasa melakukan perbuatan memalukan - bergegas mendatanginya. Dia memohon, “Wahai umatku! Ini putri saya untuk menikah - mereka murni untukmu. Maka bertakwalah kepada Allah, dan jangan memermalukan saya dengan tidak menghormati tamu saya. Apakah tidak ada 'bahkan' satu pun orang yang berpikiran benar di antara Anda?

Klau kita analisis bahwa 2 ayat ini sama kisahnya tetapi ayat ayat redaksi berbeda disetiap tempat surahnya, karena klau kita teliti bahwa tentang kisah- kisah nabi banyak sama makna tapi berbeda tempat setiap surah dan ayatnya baik makna maupun tujuan kisah tersebut karena disini kita bisa melihat setiap ayat ayat kisah nabi Lūth dengan melihat karakteristik kaum nya dengan implikasi tkrar dalam Al-Qur`an .

Abu Muhammad Abdullah bin Muslim bin Qutaibah adalah ulama yang memunculkan ilmu takrār, menyebutkan macam-macam takrār dan menjelaskan rahasia-rahasianya, lalu menyebutkan takrār kisah-kisah para Nabi, dan menjelaskan bahwa Allah swt. menurunkan Al-Qur`an apa yang memudahkan kepada hambaNya, sebagai kelengkapan agamanya, sebagai nasihat dan peringatan apa yang mereka lupa.<sup>6</sup>

Sesungguhnya Allah swt tidak membebani hambanya untuk menghafal Al-Qur`an secara keseluruhan, tetapi untuk mengamalkan hikmahnya, dan mempercayai ayat-ayat mutasyabihnya, menjalankan petunjuknya, menjauhi larangannya, melaksanakan shalat sebagai tanda ketaatannya. Tetapi adanya utusan

<sup>6</sup> Muhammad Husnayaini Abu Musa, *al-Balāgh al-Qur`aniyyah fī Tafsīr al-Zamakhsharī wa Asārūhā fī al-Dirāsāt al-Balāgh*, hlm. 124.



orang-orang Arab untuk menolak Rasulullah saw dalam mendakwakan Islam, sehingga orang-orang muslim pada saat itu membacakan sebagian dari Al-Qur`an , maka mereka merasa puas dan Nabi mengutus orang muslim kepada golongan yang berbeda pendapat dengan surah yang bermacam-macam.

Maka disampaikanlah berita-berita dan kisah-kisah secara berulang-ulang (takrār), seperti kisah nabi Musa kepada kaumnya, kisah nabi Isa kepada kaumnya, kisah nabi Nuh kepada kaumnya, kisah nabi Lūth kepada kaumnya, sehingga Allah swt. menyebarkan rahmatnya untuk menunjukkan kisah-kisah ini ke seluruh penjuru dunia, lalu memperdengarkannya sehingga menambah pemahaman mereka secara hati-hati.

Jika seandainya kisah-kisah dan berita-berita dalam Al-qur'an tidak diulang (tikrar) maka pasti kisah Musa akan sampai kepada satu kaum saja , begitu juga dengan kisah Isa , kisah Nuh, kisah Nabu Lūth. Allah dengan kamaha kelembutan dan rahmat-Nya menghendaki untuk membuat kisah-kisah tersebut terkenal di berbagai penjuru bumi, dan menghendaki banyak yang didengar oleh orang-orang sehingga menjadi pengingat dan menambah pemahaman bagi para pendengarnya. membaca al-Qur'an dalam shalat sesuai kemampuan juga.

Kisah-kisah al-Qur`an yang dipaparkan secara berulang selalu mengalami variasi dalam penyampaiannya. Setiap diulang dalam sebuah tempat ia selalu mendapatkan kemasan baru, baik dari segi pemaparan, gaya bahasa maupun

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pencitraannya. Muhammad Quthb menambahkan bahwa tkrar Al-Qur`an selalu memperhatikan konteks surah di mana ia dimunculkan.

Dengan kata lain, pilihan teknik pemaparan, unsur yang dikemukakan dan gaya bahasa yang dipergunakan sangat dipengaruhi oleh situasi umum surah dimana kisah itu muncul, sehingga ia menjadi bagian dari surah tersebut untuk menjelaskan sebuah tema besar yang satu.<sup>7</sup> Dalam konteks 2 ayat diatas tadi, yang mana ayat ini menceritakan kisah nabi Lūth dan kaumnya, apakah bisa kita implikasikan ayat pengulangan ini mejadi korelasi terhadap zaman sekarang. Bahwa ayat ayat tentang kisah nabi Lūth menjadi bukti implikasi terhadap kaum LGBT pada zaman sekarang.yang mana pengulangan kisah kisah nabi Lūth itu bisa kita cocokkan kepada perbuatan fahisyahnya pada zaman sekarang yaitu perbuatan LGBT.

Bentuk-bentuk Takrar yang banyak didapati dalam Al-Qur`an adalah pada kisah-kisah dalam Al-Qur`an .<sup>8</sup> Berdasarkan poin-poin yang telah penulis sampaikan, dan latar belakang singkat yang penulis sampaikan inilah. Penulis merasa perlu untuk mengkaji lagi lebih mendalam tentang **“Implikasi Tkrar Terhadap Kisah-kisah Dalam Al-Qur`an ( Analisis Kisah Nabi Lūth as dan Kaum nya)**

<sup>7</sup> Muhammad Quthb, *Nazharat fi Qashash Al-Qur`an*. hlm. 118

<sup>8</sup> Amir, M. Rusydi Khalid, Sabaruddin Garancang, Amrah Kasim, *Bentuk-Bentuk Takrār Dalam Al-Qur`an Menurut Tinjauan Balagah (Studi Pada Juz Amma)*. *Jurnal Diskursus Islam Volume 05 Nomor 3, Desember 2017*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Identifikasi, Batasan dan Rumusan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas terdapat beberapa persoalan yang bagi penulis dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Penulis mengidentifikasi bagaimana pandangan mufassirin implikasi tkrar dalam Al-Qur`an terhadap kisah kisah dalam Al-Qur`an
- b. Penulis mengidentifikasi apakah setiap pengulangan memiliki makna dan tujuan yang sama atau malah berbeda dari setiap pengulangannya.
- c. Penulis mengidentifikasi bagaimana Al-Qur`an menyusun ayat-ayat tentang kisah - kisah para nabi dalam Al-Qur`an (Analisis Kisah Nabi Lūth as)
- d. Penulis mengidentifikasi hikmah dan pelajaran di balik Implikasi Tkrar terhadap kisah-kisah dalam Al-Qur`an (Analisis Kisah Nabi Lūth as) dan mengkorelasikan kisah nabi Lūth pada zaman Sekarang.

### 2. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian ini adalah pada implikasi tkrar terhadap kisah -kisah dalam Al-Qur`an Analisis tentang kisah nabi Lūth dari bagian pengulangan kisah kisah nabi dalam Alquran. dan setiap Tkrar kisah kisah ditinjau dari berbagai para mufassir yang bercorak Lugowiyah.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun berkaitan batasan ayat dalam penelitian ini, penulis membatasi ayat-ayat Al-Qur`an yang akan dibahas terkhusus pada pengulangan ayat tentang kata Lūth dan di munasabahkan dengan kisah nabi Lūth dalam Al-Qur`an yaitu pada ayat : Surah Surah Hud 78 , Al-Hijr 62, An-Naml 55 dan As-Syu`ara 166).

Dan ayat-ayat tersebut penulis membatasi bentuk – bentuk Tikrar dalam kisah-kisah dalam Alquran dan dimunasabahkan setiap ayat - ayat untuk melihat Implikasi Tikrar kisah nabi Lūth di setiap surahnya. Dengan penafsiran dari kitab tafsir yang bercorak tafsir Lugowi dalam Kitab Tafsir Al-Qurtubi dan Al-Munir .

### 3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas untuk memberikan arah kajian yang lebih terfokus pada permasalahan, penulis merumuskan permasalahan sebagai pijakan dasar penelitian, sebagai berikut:

1. Apa Bentuk- Bentuk Tikrar dalam Alquran?
2. Bagaimana Implikasi Tikrar Terhadap Kisah Nabi Lūth dan Kaum nya dalam Al-Qur`an ?



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**c. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**a. Tujuan Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

- a) Mengetahui bentuk-bentuk Tikrar dalam Al-Qur`an .
- b) Mengetahui Implikasi Bentuk-bentuk Tikrar terhadap Kisah-Kisah dalam Al-Qur`an (Analisis Kisah Nabi Lūth as)
- c) Mengetahui pandangan ulama tafsir tentang Analisis Implikasi Tikrar Kisah -Kisah dalam Al-Qur`an .
- d) Mengetahui Implikasi Tikrar terhadap Kisah nabi Lūth terdahulu dikorelasikan kisah pada zaman sekarang.

**b. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian yang penulis lakukan terdapat beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

**a. Secara Teoritis**

Manfaat yang diambil dari penulisan ini adalah untuk memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan khususnya dalam bidang ulumul Qur'an dan Tafsir, dan penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman terutama di bidang tafsir khususnya dan berguna untuk menambah khazanah keilmuan Islam pada umumnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangsih sebagai bahan acuan dan perbandingan bagi para peneliti lanjutan. Disamping itu kegunaan penelitian ini adalah agar memenuhi persyaratan akademis untuk menempatkan gelar S2 Magister Hukum Keluarga pada konsentrasi Tafsir Hadist.

**d. Sistematika Penulisan**

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman, maka suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

**BAB I :** Merupakan bab pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. latar belakang masalah, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya identifikasi, batasan dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, atau apa yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang



hendak dicapai. Dan terakhir sistematika penulisan, untuk mengarahkan alur pembahasan secara tersusun dan mempermudah pembahasan serta pemahaman.

**BAB II** : Merupakan tinjauan pustaka (kerangka teori) yang berisikan landasan teori yang terdapat dalam penelitian ini yang bertujuan untuk memahami setiap makna pada teori yang telah disebutkan. Dan juga menyampaikan kajian kepustakaan (penelitian yang relevan), untuk melihat tinjauan penelitian yang relevan, dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini.

**BAB III** : Berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

**BAB IV** : Berisikan penyajian dan analisis data (pembahasan dan hasil). Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan dalam bab ini, yang setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing-masing.

**BAB V** : Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORITIS

### A. IMPLIKASI TIKRAR DALAM AL QUR'AN

#### a. Pengertian Implikasi

Implikasi adalah suatu akibat yang muncul atau terjadi karena suatu hal. Pemaknaan kata implikasi tergolong luas dan bervariasi, namun sering berhubungan dengan penemuan atau hasil penelitian. Mengutip Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi implikasi adalah suasana terlibat atau keterlibatan.

Menurut uraian Islamy (2003), implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan akibat dari proses perumusan kebijakan. Sehingga dapat diartikan bahwa implikasi adalah konsekuensi-konsekuensi dan akibat yang muncul dengan adanya kebijakan atau kegiatan tertentu yang dilaksanakan.

Sedangkan menurut Silalahi (2005), implikasi adalah akibat yang dihasilkan oleh adanya penerapan suatu kebijakan atau program yang sifatnya bisa baik maupun tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran kegiatan. dengan demikian Apa saja yang termasuk dalam jenis-jenis implikasi? Berdasarkan uraian dari buku berjudul Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif' implikasi terdiri dari beberapa hal berikut:



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### b. Implikasi Teoritis

Jenis implikasi yang pertama adalah implikasi teoritis, yakni kontribusi berupa hasil penelitian terhadap teori atau penemuan terdahulu. Istilah ini kerap dipakai dalam kegiatan riset.

#### a. Implikasi Etik

Ethical implications atau implikasi etik adalah konsekuensi dari sebuah tindakan. Untuk melakukan analisa pada implikasi etik berarti meneliti sesuatu dengan sudut pandang moral.

#### b. Implikasi Budaya

Sedangkan jenis ketiga adalah implikasi budaya, yaitu kebijakan, peristiwa, atau sebuah gerakan pasti memiliki budaya tertentu.

#### c. Implikasi Metodologi

Implikasi metodologi menaruh perhatian terhadap metode analisis dan hasil analisis. Situasi tersebut menjadi standar metode statistik.

#### d. Implikasi Matematika

Menurut Britannica, implikasi matematika berhubungan dengan dua proposisi dimana hal kedua mengalami konsekuensi logis dari hal pertama. Misalnya, jika A maka B, maka dapat didefinisikan dengan  $A \Rightarrow B$ .



### c. Pengertian Tikrar

Kata Tikrar التكرار adalah masdar dari kata kerja "كرر" yang merupakan rangkaian kata dari huruf ك-ر-ر. Secara etimologi berarti mengulang atau mengembalikan sesuatu berulang kali.

Adapun menurut istilah tikrar berarti "اعادة اللفظ او مرادفه لتقرير المعنى" mengulangi lafal atau yang sinonimnya untuk menetapkan (taqrir) makna. selain itu, ada juga yang memaknai tikrar dengan "ذكر الشيء مرتين فصاعدا" menyebutkan sesuatu dua kali berturut-turut atau penunjukan lafal terhadap sebuah makna secara berulang.<sup>9</sup>

Adapun secara menurut, al-Zarkasyi mengartikan al-takrâr sebagai "pengulangan lafadz yang sama atau yang berbeda lafadznya namun berdekatan makna, dengan tujuan untuk menetapkan dan menguatkan makna, karena dikhawatirkan adanya faktor lupa terhadap lafadz yang telah disebutkan sebelumnya, karena jarak dan letaknya yang jauh.<sup>10</sup> Dan menurut Ibnu al-Atsîr juga mendefinisikan, al-takrâr adalah: "sebuah lafadz yang menunjukkan kepada suatu makna dengan berulang-ulang.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tikrar fi al Qur'an adalah pengulangan redaksi kalimat atau ayat dalam al Qur'an

<sup>9</sup> Abu alHusain Ahmad ibn Faris ibn Zakariya, *Maqayis alLughah*, Juz. V, Beirut: Ittihad al-Kitab al'Arabi, 2002, hal. 126. Lihat juga Muhammad Ibn Manzhur, *Lisan al'Arab*, Juz. V, Beirut: Dar alShadir, t.th, hal. 135.

<sup>10</sup> Muhammad bin Abdillâh al-Zarkasyî, *al-Burhân fî Ulûm al-Qur`ân*, h.10.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dua kali atau lebih, baik itu terjadi pada lafalnya ataupun maknanya dengan tujuan dan alasan tertentu.<sup>11</sup>

#### d. Pembagian Tikrar dalam al-Qur'an

Secara umum, para ulama membagi fenomena al-takrâr dalam al-Qur`an menjadi dua jenis, yaitu pengulangan lafadz dan makna (takrâr al-lafdz wa al-ma'nâ) dan pengulangan makna saja, tanpa lafadz (takrâr al-lafdz dûna al-ma'nâ). Takrâr al-Lafzh wa al-Ma'nâ Yang dimaksud dengan pengulangan lafadz dan makna di sini adalah: pengulangan suatu lafadz, ayat maupun ungkapan dengan redaksi yang sama, begitu juga makna yang serupa, dibeberapa tempat dalam al-Qur`an. Jenis pengulangan ini terbagi lagi menjadi 2 macam, yaitu: maushûl (yang tersambung) dan mafshûl (yang terputus atau terpisah).

#### a. Takrâr al-Lafzh wa al-Ma'nâ (تكرار الالفظ والمعنى)

Yang dimaksud dengan pengulangan lafadz dan makna di sini adalah: pengulangan suatu lafadz, ayat maupun ungkapan dengan redaksi yang sama, begitu juga makna yang serupa, dibeberapa tempat dalam Al-Qur`an. Jenis pengulangan ini terbagi lagi menjadi 2 macam, yaitu: maushûl (yang tersambung) dan mafshûl (yang terputus atau terpisah).

<sup>11</sup> Khalid ibn Usman as Sabt, *Qawa'id at Tafsir*, Jam'an wa Dirasah, Juz. II, tt: Dar ibn 'Affan, 1997, hal. 701.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1. Pengulangan yang tersambung (al-maushûl)

- Pengulangan lafazh yang terdapat di dalam satu ayat dan disebutkan di muka, misalnya seperti yang terdapat dalam surat al-Mu'minûn ayat 36:

هَيْهَاتَ هَيْهَاتَ لِمَا تُوعَدُونَ

*“Jauh, jauh sekali (darikebenaran) apa yang diancamkan kepada kamu itu.”*

Pada ayat di atas lafazh “Haihâta” diulangi dua kali. Jika kita lihat secara harfiyyah, keduanya bermakna sama, yaitu jauh. Namun jika dirasakan dan diresapi, keduanya memiliki fungsi masing-masing yang berbeda; saling menguatkan, saling menegaskan. Sebab jika ia hanya disebutkan sekali misalnya “haihâta limâ tû'adûn”, maka orang yang mendengarnya akan merasakan sesuatu yang kurang, terkesan hambar, lemah. Namun ketika ia disebutkan dua kali, pendengar akan merasakan suatu penekanan yang lebih kuat dan dalam.

- Pengulangan lafazh yang terletak di akhir suatu ayat dan disebutkan lagi di awal ayat setelahnya, misalnya seperti dalam surat al- Insân ayat 15-16:

وَيُطَافُ عَلَيْهِمْ بِآيَاتٍ مِّنْ فَضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيرًا (١٥) قَوَارِيرًا مِّنْ فَضَّةٍ قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا (١٦)

“Dan Diedarkan kepada mereka bejana-bejana dari perak dan piala-piala yang bening laksana kaca, (yaitu) kaca-kaca (yang terbuat)dari perak yang telah diukur mereka dengan sebaik-baiknya Lafazh “qawârîra” disebutkan di akhir ayat, lalu diulangi penyebutannya di awal ayat selanjutnya. Ini terjadi sebagai



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

bentuk penjelasan atas lafadz “qawârîrâ” yang pertama, terkait jenis dan bahannya. Maka pengulangan ini diperlukan untuk memberi penjelasan kepada pembaca agar tidak bingung dalam memahaminya.

- Pengulangan lafazh yang terdapat dalam satu ayat dan disebutkan dibelakang, contohnya seperti dalam surat al-Fajr ayat 21:

كَلَّا إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا (٢١)

“Jangan (berbuat demikian).apabila bumi digoncangkan berturut-turut.”

Pengulangan lafazh“dakkan dakkâ” yang terjadi pada ayat di atas dimaksudkan untuk menunjukkan makna ketercakupan atau keseluruhan (li al-dilâlati‘alâ isti’âb). Hal ini sebagaimana dalam sebuah ungkapan Arab: ( قرأت النحو بابا )

Ungkapan ini berarti: aku membaca semua bab dalam ilmu nahwu. Dengan demikian, ayat di atas menyiratkan makna bahwa, bumi akan digoncangkan secara berturut-turut di semua belahannya, tanpa terkecuali. Ditilik dari segi ilmu nahwu, kedudukan lafadz “dakkan” yang pertama dan yang kedua juga berbeda.

Dakkan yang pertama dibaca nashab karena merupakan mashdar mu`akkad li al-fi’il (isim mashdar yang menguatkan kata kerja), sedangkan yang kedua dibaca nashab karena ia merupakan ta`kîd untuk mashdar yang pertama.

- Pengulangan dua ayat yang beredaksi (hampir) sama secara berturut-turut, contohnya terdapat dalam surat al-Insyirâh ayat 5-6:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” Seperti yang terdapat juga dalam surat al-Takâtsur ayat 3-4:

كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (٣) ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (٤)

Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu). Dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui.” Terdapat juga misalnya dalam surat al-Infithâr ayat 17-18:

وَمَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمَ الدِّينِ (١٧) ثُمَّ مَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمَ الدِّينِ (١٨)

“Tahukah kamu Apakah hari pembalasan itu? Sekali lagi, tahukah kamu Apakah hari pembalasan itu?” Contoh-contoh seperti ini, menurut al-Suyuthi merupakan bentuk takrâr yang berfungsi untuk menguatkan makna dari kalimat yang disebutkan lebih awal (al-ta`kîd al-lafdzi).

Namun demikian, ada sisi lain yang dapat kita tadaburi dan resapi dari ayat-ayat di atas, yang mana pengulangan yang terjadi tidak sekedar berfungsi sebagai bentuk ta`kîd atau penguat sebagaimana disampaikan oleh Imam al-Suyuthi. Misalnya pada surat al-Insyirâh atau al-Syarh di atas. Lafazh “al-‘usr”, baik pada ayat ke-5 maupun 6, keduanya disebutkan dalam bentuk ma`rifat

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(dengan tambahan alif lâm di depannya). Sedangkan lafadz “yusran”, pada keduanya disebutkan dalam bentuk nakirah (tanpa tambahan alif lâm). Hal ini mengandung isyarat tentang sedikit dan minimnya jalan kesusahan serta sebab-sebabnya, dan memberi kabar gembira akan banyaknya jalan kemudahan serta hal-hal yang mendukungnya.<sup>12</sup>

Maka, kedua ayat dalam surat al-Syarh yang diulang tersebut seakan memberi semangat dan motivasi, bahwa hakikatnya kesulitan yang kita rasakan sungguh amat kecil dan sedikit jika dibandingkan dengan kemudahan-kemudahan yang akan kita raih setelahnya. Dengan ungkapan lain, bahwa nikmat Allah yang kita terima sejatinya jauh lebih banyak dari ujian, cobaan dan kesulitan yang kita alami. Dalam beberapa riwayat, Rasulullah SAW juga menyatakan:

“Tidaklah satu kesulitan itu mampu mengalahkan dua kemudahan.”

Hal ini juga memberikan isyarat bahwa, adanya satu kesulitan akan diiringi dengan dua kemudahan. Sebagai contoh, satu kesulitan yang dihadapi oleh kaum muslimin adalah perlawanan dan penentangan dari orang-orang kafir. Namun kaum muslimin merasakan dua kemudahan, yaitu kemudahan mereka dalam meraih kemenangan-kemenangan pada masa Rasul, juga masa sahabat. Atau, dua kemudahan itu bisa berarti kemudahan yang mereka dapatkan ketika

<sup>12</sup> Muhyiddîn Abi Muhammad Abdil Qâdir al-Jailânî, *Tafsîr al-Jailânî* (Istanbul: Markaz al-Jailânî li al-Buhûts al-‘Ilmiyyah, cet. I, 2009), jilid.6, hlm.391.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di dunia dan juga di akhirat.<sup>13</sup> Jadi, meskipun terjadi pengulangan pada ayat ke-5 dan 6 dalam surat al-Syarh, namun memiliki makna dan hikmah yang berbeda.

## 2. Pengulangan terpisah (mafshûl). (المفصل)

Yang dimaksud pengulangan jenis ini adalah pengulangan terpisah yang terjadi dalam satu surat tertentu, maupun pengulangan yang terjadi di dalam al-Qur`an secara keseluruhan.

Pengulangan yang terjadi dalam satu surat contohnya antara lain sebagaimana berikut Dalam surat asy-Syu`arâ`:

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ (٦٨)

“Dan Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.” Ayat ini disebutkan secara berulang-ulang di dalam surat asy-Syu`arâ` sebanyak 8 kali. Contoh lain misalnya terdapat dalam surat ar-Rahmân, yaitu ayat yang berbunyi:

فِي أَيِّ آءِآلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

“Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?” Ayat ini disebutkan secara berulang-ulang di dalam surat ar-Rahmân sebanyak 31 kali, dengan perincian 8 ayat disebutkan setelah ayat-ayat yang menjelaskan tentang beragam ciptaan Allah dan keindahannya,serta awal mula penciptaan dan

<sup>13</sup> Abil Qâsim Mahmûd bin Umar al- Zamakhsyarî, al-Kasysyâf (Kairo: MaktabahObikan, cet. I, 1998), jilid.6, hlm.397



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keberakhirannya. Lalu 7 ayat disebutkan setelah ayat-ayat yang berbicara tentang neraka dan pendihnya adzab di dalamnya. Kemudian 8 ayat berikutnya disebutkan setelah ayat-ayat yang berbicara tentang sifat-sifat surga dan para penghuninya, serta bilangan pintu-pintu surga. Lalu 8 ayat berikutnya menjelaskan tentang dua surga lainnya.

Barang siapa yang mengimani tentang ayat-ayat yang berbicara tentang dua surga yang pertama dan melakukan hal-hal yang terkait dengannya, maka Allah akan memberinya dua surga berikutnya. Dan dengan itu, seseorang akan terhindar dari api neraka, sebagaimana disebutkan dalam ayat-ayat sebelumnya. Dan Menurut al-Suyuthi, setiap penyebutan ayat “fabiyyi âlâ`i” memiliki keterkaitan khusus dengan ayat-ayat sebelumnya. Maka penekanan maknanyapun berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

- Adapun pengulangan yang terjadi dalam satu kesatuan al-Qur`an contohnya adalah sebagaimana berikut Ayat :

وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan mereka berkata: "Bilakah (terjadinya) janji ini (hari berbangkit) jika kamu adalah orang-orang yang benar?"".

Ayat ini disebutkan secara berulang sebanyak 6 kali, masing-masing pada surat Yûnus: 48; al-Anbiyâ` : 38; an-Naml: 71; Saba` :29; Yâsîn: 48; al-Mulk: 25.

Contoh lain ayat:



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ جُهْدِ الْكُفَّارِ وَالْمُنَافِقِينَ وَأَغْلَظْ عَلَيْهِمْ ۚ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَبئسَ الْمَصِيرُ

“Hai Nabi, berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, dan bersikap keraslah terhadap mereka. tempat mereka ialah Jahannam. dan itu adalah tempat kembali yang seburuk-buruknya.” Ayat ini diulangi sebanyak 2 kali di dalam al-Qur`an, yaitu pada surat al-Taubah: 73; dan at-Tahrîm: 9.

#### b. Takrar fi al-Ma’na Tanpa al-Lafzh (تكرار في المعنى دون الألفظ)

Takrâr jenis ini banyak terdapat dalam ayat-ayat yang bercerita tentang kisah para nabi beserta para kaumnya, ayat-ayat tentang hari kiamat, surga dan neraka, juga ayat-ayat yang terkait dengan al-wa’du wa al-wa’id. Seperti Pengulangan kisah nabi dalam Alquran sering ditemui. Banyak para nabi yang kisahnya diulang-ulang di beberapa ayat dan di berbagai surah. Uniknya, pengulangan tersebut seringkali menggunakan lafaz dan narasi yang berbeda-beda meski intisari kisahnya sama.

Kisah dalam Al-Qur'an banyak diulang-ulang, hingga beberapa puluh kali. Kisah Nabi Musa dan umatnya, disebutkan hampir 126 kali. Kisah nabi Adam disebutkan dalam surat al-Baqarah, surat al-Maidah dan lain - lain. Kisah Nabi Ismail disebut sampai 12 kali, kisah Nabi Daud disebut sampai 16 kali dan kisah-kisah lainnya. Kisah-kisah tersebut, kendati diulang-ulang,



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

namun dikemukakan dalam bentuk kalimat yang berbeda-beda; terkadang singkat, sedang, bahkan dengan panjang lebar.

Al-Qur'an banyak mengandung kisah-kisah yang dibuat secara berulang-ulang kali di beberapa tempat. Sebuah kisah terkadang berulang kali disebutkan dalam Al-Qur'an dan dikemukakan dalam berbagai bentuk yang berbeda. Di satu tempat ada bagian-bagian yang didahulukan, sedang di tempat lain diakhirkan. Untuk memberikan gambaran tentang pengulangan jenis ini, sebagai contoh misalnya yang terkait dengan kisah nabi Adam As yang terdapat dalam surat al-Baqarah dan surat al-A'râf.

- Dalam surat al-Baqarah:

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ  
الظَّالِمِينَ (٢٨)

فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ ۖ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۗ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ  
وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ (٢٩) فَتَلَقَىٰ آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ ۗ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ (٣٠)

- Dalam surat al-A'râf:

وَيَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ  
(١٩)

فَوَسَّوَسَ لَهُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُورِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوْءِهِمَا وَقَالَ مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ  
إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَكَتَيْنِ أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ (٢٠)

Baik dalam surat al-Baqarah maupun al-A'râf sebagaimana di atas, sama-sama membahas tentang kisah nabi Adam di surga dan larangan untuk





mendekati satu pohon tertentu. Hal ini jika dilihat secara sekilas memang seperti pengulangan biasa, namun jika diteliti lagi, antara satu dengan yang lainnya ada hubungan saling menjelaskan dan merinci. Maka, tak ada yang sia-sia dalam pengulangan ini, melainkan justru memberi fungsi saling melengkapi. Begitu juga dengan kisah-kisah para nabi lainnya yang terdapat dalam al-Qur`an. Selain bentuk di atas, ada juga konsep lain dalam takrâr ma`nawi ini, hal ini akan menjadi jelas setelah kita melihat.

#### **d. Fungsi Tikrar**

Menyikapi adanya fenomena takrâr dalam al-Qur`an, Ibnu Taimiyyah berkata: “Tidaklah pengulangan yang terjadi dalam al-Qur`an itu sia-sia saja, namun tentunya ada hikmah dan makna di dalamnya”. Statemen ini tentu masuk akal, karena Al-Qur`an adalah kalâmullah yang mengandung nilai i`jâz. Jika ada satu sisi saja dari al-Qur`an yang lemah, misalnya dalam fenomena takrâr yang dianggap oleh sebagian kalangan merupakan sesuatu yang sia-sia, maka eksistensi al-Qur`an akan menjadi lemah. Ibnu Taimiyyah lalu memberikan keterangan tentang pengulangan kisah nabi Musa bersama kaumnya misalnya: “Allah SWT telah menyebutkan kisah nabi Musa dalam berbagai tempat yang berbeda dalam al-Qur`an.

Setiap kisah yang disebutkan di satu tempat tertentu, mengandung nilai pelajaran serta argumentasi yang khusus, yang tidak sama

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dengan penyebutan kisah nabi Musa di tempat yang berbeda. Begitu juga Allah SWT telah memberikan penamaan terhadap Dzat-Nya sendiri dengan nama yang berbeda-beda, begitupula Dia menyebutkan nama nabi Muhammad dengan nama yang berbeda-beda, dan penyebutan nama dari kitab suci al-Qur`an dengan nama yang berbeda-beda, tentu antara nama satu dengan yang lainnya tidak sama, karena ada makna khusus dibalik setiap penyebutan tersebut, yang tidak dapat terangkup dalam nama lainnya. Dalam hal ini, yang terjadi sebetulnya bukanlah takrâr, melainkan tanwî` al-âyat (variasi ayat).”

Lalu Imam al-Suyûthî juga mengemukakan beberapa fungsi dari takrâr yang ada dalam al-Qur`an, antara lain sebagai berikut:

1. Li al-Taqrîr (untuk penetapan). Hal ini sesuai dengan kaidah dalam bahasa Arab ucapan jika (الكلام إذا تكرر تقرر) sering diulangi, maka itu akan jadi suatu ketetapan. Dan Allah pun sendiri telah mengingatkan tentang sebab pengulangan yang terjadi dalam kisah-kisah dalam al-Qur`an.
2. Li al-Ta`kîd (untuk menguatkan) al-Suyûthî mengatakan: “Takarâr itu lebih balîgh ketimbang ta`kîd, bahkan ia termasuk gaya bahasa yang bagus dalam ilmu fashâhah, hal ini berbeda dengan anggapan salah sebagian orang (yang menganggap takrâr sebagai sesuatu yang buruk).
3. Untuk memberikan penegasan dan penekanan, serta menghilangkan tuduhan dan keraguan.



4. Untuk memuliakan dan memberi kesan menakutkan atau mengintimidasi (*li al-ta'dhîm wa al-tahwîl*).<sup>14</sup>

### e. Kaidah-Kaidah Tikrar Fi Al-Qur`an .

Ada beberapa kaidah yang berkaitan dengan tikrar fi Al-Qur`an , sebagai berikut:

#### Kaidah Pertama:

قَدْ يَرُدُّ التَّكْرَارُ لِنَعْدِدِ الْمُتَعَلِّقِ

“Terkadang Adanya pengulangan karena banyaknya hal yang berkaitan dengannya”

(maksud yang ingin disampaikan)<sup>15</sup>. Adanya pengulangan beberapa ayat al-Qur`an disurah dan tempat yang berbeda menyisakan pertanyaan dibenak para ilmuwan sekaligus bahan perdebatan dikalangan mereka. Hal ini bertolak belakang dari realitas metode al-Qur`an sendiri yang dalam penjelasannya terkesan singkat dan padat dalam mendeskripsikan sesuatu. alQur`an oleh beberapa orang dinilai kacau dalam sistematikanya.

Namun pertanyaan ini telah dijawab oleh para ilmuwan Islam, bahwa bentuk pengulangan dalam al-Qur`an adalah bukan hal yang sia-sia dan tidak memiliki arti. Bahkan menurut mereka setiap lafal yang berulang tadi memiliki kaitan erat dengan lafal sebelumnya. Sebagai contoh ayat-ayat dalam surah ar Rahman ayat 22-27:

“Dari keduanya keluar mutiara dan marjan. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? Dan kepunyaanNya lah bahtera-bahtera yang Tinggi layarnya di lautan laksana gunung-gunung. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?. Semua yang ada di bumi itu akan binasa. dan tetap kekal Dzāt

<sup>14</sup> Jalâluddîn al-Suyûthî, *al-Itqân fi 'Ulûmal-Qur`ân*, hlm. 170-176.

<sup>15</sup> Khalid ibn Usman as Sabt, *Qawa'id at Tafsir, Op, Cit*, hal. 702



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?”

Dalam surah di atas terdapat ayat yang berulang lebih dari 30 kali yang kesemuanya menuntut adanya ikrar dan pernyataan rasa syukur manusia atas berbagai nikmat Allah. Jika dilihat, tiap pengulangan ayat ini didahului dengan penjelasan berbagai jenis nikmat yang Allah berikan kepada hambanya. Jenis nikmat inipun berbeda-beda, maka setiap pengulangan ayat yang dimaksud, berkaitan erat dengan satu jenis nikmat. Dan ketika ayat tersebut berulang kembali, maka kembalinya kepada nikmat lain yang disebut sebelumnya. Inilah yang dimaksud oleh kaidah, bahwa terkadang pengulangan lafal karena banyaknya hal yang berkaitan dengannya. Contoh lain bisa dilihat dalam surah al-Mursalat ayat 19,24:

وَيَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ

Dalam surah di atas lafal *ويل يومئذ للمكذبين* berulang sampai sepuluh kali. Hal itu dikarenakan Allah menyebutkan kisah yang berbeda pula. Setiap kisah diikuti oleh lafal tersebut yang menunjukkan bahwa celaan itu dimaksudkan kepada orang-orang yang berkaitan dengan kisah sebelumnya.<sup>16</sup>

### Kaidah Kedua :

لم يقع في كتاب الله تكرارين متجورين

“Tidak terjadi pengulangan antara dua hal yang berdekatan dalam kitabullah”.<sup>17</sup>

Maksud dari kata “mutajawirain” dalam kaidah ini adalah pengulangan ayat dengan lafal dan makna yang sama tanpa fashil diantara keduanya. Sebagai contoh lafal “basmallah” dengan surah al Fatihah ayat 3:

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Ibid, hal. 703



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu Jarir mengatakan bahwa kaidah ini justru merupakan hujjah terhadap orang-orang yang berpendapat bahwa basmallah merupakan bagian dari surah al-Fatihah, karena jika demikian, maka dalam Al Qur'an terjadi pengulangan ayat dengan lafal dan makna yang sama tanpa adanya pemisah yang maknanya dengan makna kedua ayat yang berulang tersebut. Oleh karena itu, jika dikatakan bahwa ayat 2 dari surah Al-Fatihah :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Adalah fashl (pemisah) diantara kedua ayat tersebut, maka hal ini dibantah oleh para ahli ta'wil dengan alasan bahwa ayat "arrahman rahim" adalah ayat yang diakhirkan lafalnya tapi ditaqdimkan maknanya. Makna secara utuhnya adalah :

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

Dari contoh diatas, maka benarlah kaidah ini, bahwa dalam Al-Qur'an tidak terdapat pengulangan yang saling berdekatan.

#### Kaidah Ketiga :

لَا يُخَالِفُ بَيْنَ الْأَلْفَاظِ إِلَّا لِاخْتِلَافِ الْمَعَانِي

"Tidak ada perbedaan lafal kecuali adanya perbedaan makna".

Contoh aplikasinya firman Allah swt dalam surah al-Kafirun ayat 2-4:

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٣) وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ (٤)

"Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah tuhan yang aku sembah, Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah".



Lafal *sepintas* tidak berdeda dengan *لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ* tapi pada hakikatnya memiliki perbedaan makna yang *وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ* mendalam Lafal yang menggunakan betuk *لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ* mudhari‘ mengandung arti bahwa Nabi Muhammad tidak menyembah berhala pada waktu tersebut dan akan datang.

Adapun lafal *وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ* dengan sigath madhi mengandung penegasian fi’il pada waktu lampau. Seperti telah diketahui, bahwa sebelum kedatangan islam kaum musyrikin menganut paham politeisme atau menyembah banyak tuhan. Oleh karena itu lafal ini menegaskan Nabi Muhammad menyembah berhala-berhala yang telah lebih dulu mereka sembah.<sup>18</sup>

Itulah yang dimaksud oleh kaidah ini, tidak ada perbedaan lafal kecuali terdapat perbedaan makna didalamnya. Kedua lafal ini mempertegas unsur kemustahilan dulu, selalu dan selamanya Muhammad tidak akan menyembah tuhan kaum Quraiys (berhala). Penyebutan salah satu lafal saja tidak bisa mencakup semua makna tersebut.<sup>19</sup>

Disisi lain, ungkapan dengan bentuk *ما هو يفاعل هذا* lebih tinggi maknanya jika dibandingkan dengan ungkapan *ما يفعلة* Karena ungkapan yang pertama betul-betul

<sup>18</sup> Khalid ibn Usman as Sabt, *Qawa'id at Tafsir, Op, Cit*, hal.705-706

<sup>19</sup> Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir At Thabari, *Jami' alBayan 'an Ta'wil al-Qur'an*, juz XVI. Cet. I, Cairo: Markaz al-Buhuts wa al-Dirasat al'Arabiyyat alIslamiyyah, 2001), hal. 661



menegasikan adanya kemungkinan terjadinya fi'il atau perbuatan, berbeda dengan ungkapan yang kedua.<sup>20</sup>

#### **Kaidah Keempat:**

العَرَبُ تَكَرَّرَ الشَّيْءُ فِي الإِسْتِفْهَامِ إِسْتِبْعَادًا لَهُ

Orang Arab senantiasa mengulangi sesuatu dalam bentuk pertanyaan untuk menunjukkan mustahil terjadinya hal tersebut”.<sup>21</sup>

Sudah menjadi kebiasaan dikalangan bangsa arab dalam menyampaikan suatu hal yang mustahil atau kemungkinan kecil akan terjadi pada diri seseorang. Maka bangsa arab mempergunakan bentuk (إِسْتِفْهَام) pertanyaan tanpa menyebutkan maksudnya secara langsung. Maka digunakanlah pengulangan guna menolak dan menjauhkan terjadinya hal itu. Contohnya jika si-A kecil kemungkinan atau mustahil untuk pergi berperang, maka dikatakan kepadanya(أنت تجاهد؟ أنت تجاهد؟). Pengulangan kalimat dalam bentuk istifham pada contoh tersebut untuk menunjukkan mustahil terjadinya fi'il dari fa'il. Hal ini seperti apa yang telah dicontohkan dalam Q.S. al-Mu'minun (23): 35:

أَيَعِدُّكُمْ أَنْكُمْ إِذَا مِتُّمْ وَكُنْتُمْ تُرَابًا وَعِظْمًا أَنْكُمْ تُخْرَجُونَ

Apakah ia menjanjikan kepada kamu sekalian, bahwa bila kamu telah mati dan telah menjadi tanah dan tulang belulang, kamu Sesungguhnya akan dikeluarkan (dari kuburmu)?”.

<sup>20</sup> Khalid ibn Usman as Sabt, Qawa'id at Tafsir, *Op, Cit*, hal.707

<sup>21</sup> Ibid.



Kalimat "ايعدكم انكم" kemudian diikuti oleh kalimat "انكم" mengandung arti mustahilnya kebangkitan setelah "مخرجون" kematian. Ayat ini merupakan jawaban dari pengingkaran orang-orang kafir terhadap adanya hari akhir.

#### Kaidah Kelima :

التَكَرُّارُ يَدُلُّ عَلَى الْاِعْتِنَاءِ

Pengulangan menunjukkan perhatian atas hal tersebut”.<sup>22</sup>

Sudah menjadi hal yang maklum, bahwa sesuatu yang penting sering disebut-sebut bahkan ditegaskan berulang kali. Ini berarti setiap hal yang mengalami pengulangan berarti memiliki nilai tambah hingga membuatnya diperhatikan dan terus disebut-sebut. Sebagai ilustrasi, buku yang bermutu dari segi penyampaian isi akan digemari dan diperhatikan para pembaca hingga berpengaruh pada jumlah pengulangan dalam pencetakannya guna memenuhi kebutuhan dan tuntutan pembaca. Sifat-sifat Allah swt. yang kerap berulang kali dalam Al-Qur'an pada setiap surah menegaskan pentingnya untuk mengetahui dan kewajiban mengimaninya. Begitu juga dengan berbagai kisah umat terdahulu sebagai contoh yang sarat pesan dan hikmah. Sebagai contoh dari aplikasi kaedah ini surah An-Naba' ayat 1-5:

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ (١) عَنِ النَّبِيِّ الْعَظِيمِ (٢) الَّذِي هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ (٣) كَلَّا سَيَعْلَمُونَ (٤) ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ (٥)

“Tentang apakah mereka saling bertanya-tanya?. Tentang berita yang besar. yang mereka perselisihkan tentang ini. Sekali-kali tidak kelak mereka akan mengetahui, Kemudian sekali-kali tidak kelak mereka mengetahui” Surah diatas bercerita tentang hari kiamat yang waktu terjadinya diperdebatkan banyak orang.

<sup>22</sup> Khalid ibn Usman as Sabt, Qawa'id at Tafsir, *Op, Cit*, hal.709





Dalam surah tersebut lafal diulang dua kali menunjukkan bahwa hal yang *كلا سيجلمون* diperdebatkan tersebut benar-benar tidak akan pernah bisa diketahui tepatnya.

### Kaedah Keenam:

التَّكْرَهُ إِذَا تَكَرَّرَتْ دَلَّتْ عَلَي التَّعَدُّدِ بِخِلَافِ الْمَعْرِفَةِ

“Jika hal yang berbentuk nakirah (umum/tidak diketahui) mengalami pengulangan maka ia menunjukkan berbilang, berbeda dengan hal yang bentuknya ma’rifah (khusus/diketahui)”.<sup>23</sup>

Dalam kaedah bahasa arab apabila isim disebut dua kali atau berulang , maka dalam hal ini ada empat kemungkinan, yaitu:

- (1) keduanya adalah isimal-nakirah, (2) keduanya ism al-ma’rifah, (3) pertama ism al-nakirah dan kedua ism al-ma’rifah, serta (4) pertama ism al-ma’rifah dan kedua ism al-nakirah. Untuk jenis yang disebut pertama (kedua-duanya isim nakirah) maka isim kedua bukanlah yang pertama, dengan kata lain maksudnya menunjukkan pada hal yang berbeda. Aplikasi jenis ini bisa dilihat dalam surah ar-Rum ayat 54:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ (٥٤)

“Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa”.

<sup>23</sup> Khalid ibn Usman as Sabt, *Qawa'id at Tafsir, Op, Cit*, hal.711



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lafal **ضعفا** pada ayat diatas terulang tiga kali dalam bentuk nakirah yang menurut kaedah bila terdapat dua ism an Nakirah yang terulang dua kali maka yang kedua pada hakekatnya bukanlah yang pertama. Dengan demikian, ketiga lafal dha'if memiliki makna yang berbeda-beda.

Menurut al Qurtubi dalam tafsirnya alJami' li al Ahkam al- Qur'an, arti **ضعفا** pertama adalah terbentuknya manusia dari **نطفة** sperma yang lemah dan hina, kemudian beranjak ke fase **ضعيفة** kedua yaitu **حالة الضعيفة في الطفولة والصغر** keadaan manusia yang lemah pada masa awal kelahiran, kemudian ditutup dengan fase ketiga yaitu **(حالة الضعيفة في الهرم والشيوخوخة)** "keadaan lemah saat usia senja dan jompo".

"Tunjukilah Kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat".<sup>24</sup> Lafal sirat yang terdapat pada ayat di atas terulang dua kali, pertama dalam bentuk ism al-ma'rifah yang ditandai dengan memberi kata sandang alif lam **ال** **الصرات** dan kedua dalam bentuk ma'rifah juga, yang ditandai dengan susunan idhafah **الذين صراط** maka isim yang disebut kedua sama dengan yang pertama. Adapun jenis ketiga (isim an Nakirah pertama dan alMa'rifah kedua) dalam hal ini keduanya memiliki arti yang sama.

sebagai contoh firman Allah dalam surah al-Muzammil ayat 15-16 :

<sup>24</sup> Departemen Agama R.I., *Op,cit*, hal. 1.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

إِنَّا أَرْسَلْنَا إِلَيْكُمْ رَسُولًا شَاهِدًا عَلَيْكُمْ كَمَا أَرْسَلْنَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ رَسُولًا (٥) فَعَصَىٰ فِرْعَوْنُ الرَّسُولَ فَأَخَذْنَاهُ أَخَذًا وَبَيْلًا (٦)

“Sesungguhnya Kami telah mengutus kepada kamu (hai orang kafir Mekah) seorang rasul, yang menjadi saksi terhadapmu, sebagaimana Kami telah mengutus (dahulu) seorang Rasul kepada Fir'aun. Maka Fir'aun mendurhakai Rasul itu, lalu Kami siksa Dia dengan siksaan yang berat”.

Menurut M. Quraish Shihab, dalam ayat ini Allah memberitahukan kepada kaum Quraish bahwa ia telah mengutus Muhammad untuk menjadi saksi atas mereka sebagaimana Allah mengutus kepada Fir'aun seorang rasul yaitu nabi Musa as. Kemudian mereka ingkar dan mendurhakai nabi Musa as. Dan menjadikan patung sapi menjadi sembahannya. Berdasarkan kaedah yang ketiga ini, maka yang dimaksud dengan rasul pada penyebutan kedua adalah sama dengan yang pertama, yaitu nabi musa. Jadi makna nabi pada ayat 15 yang diutus kepada Fir'aun adalah juga nabi yang diingkarinya pada ayat setelahnya.

Sementara itu untuk jenis yang disebutkan terakhir (pertama isim ma'rifah dan kedua isim nakirah) maka kaidah yang berlaku tergantung kepada indikatornya (qarinah). Olehnya itu ia terbagi ke dalam dua: Adakalanya indikator menunjukkan bahwa keduanya memiliki makna yang berbeda. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh firman Allah dalam surah ar Rum ayat 55 :

وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُنْفِثُونَ الْمُجْرِمُونَ مَا لَبِثُوا غَيْرَ سَاعَةٍ كَذَلِكَ كَانُوا يُؤْفَكُونَ (٥٥)

“Dan pada hari terjadinya kiamat, bersedialah orang-orang yang berdosa; Mereka tidak berdiam (dalam kubur) melainkan sesaat (saja)". seperti Demikianlah mereka selalu dipalingkan (dari kebenaran)”

Lafal (الساعة) pada ayat diatas terulang sebanyak dua kali, yang pertama menunjukkan isim ma'rifah sedang kedua menunjukkan isim nakirah. Dalam



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kasus ini lafal yang disebutkan kedua pada hakikatnya bukanlah yang pertama. Pengertian ini dapat diketahui dari siyaq al kalam dimana yang pertama berarti يوم الحساب (hari kiamat) sedangkan yang kedua lebih terkait dengan waktu.

2) Di sisi lain ada indikator yang menyatakan bahwa keduanya adalah sama, contohnya firman Allah dalam surah az- Zumar ayat 27-28:

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (٢٧) قُرْءَانًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ (٢٨)

“Sesungguhnya telah Kami buatkan bagi manusia dalam Al-Qur`an ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran. (ialah) Al-Qur`an dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa”.

Lafaz (القرآن) pada ayat di atas juga terulang sebanyak dua kali, yaitu pertama dalam bentuk isim isim . ma`rifah dan yang kedua dalam bentuk isim nakirah. Dalam kasus ini yang dimaksud dengan al-Qur`an yang disebut kedua, hakikatnya sama dengan “al- Qur`an” yang disebutkan pertama.

#### Kaidah Ketujuh :

إذا اتحد الشرط والجزاء لفظاً دل على الفخامة

Jika ketetapan dan jawaban (keterangan) bergabung dalam satu lafal maka hal itu menunjukkan keagungan (besarnya) hal tersebut”.<sup>25</sup> Menurut penulis, maksud dari kaidah diatas kembali kepada lafal yang dimaksud, jika terjadi pengulangan dengan lafal yang sama penyebutan yang pertama sebagai satu ketetapan sedang

<sup>25</sup> Khalid ibn Usman as Sabt, Qawa'id at Tafsir, Op, Cit, hal.712



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyebutan yang kedua sebagai jawaban (keterangan) dari ketetapan tersebut, maka itu menunjukkan besarnya hal yang dimaksud.

Sebagai contoh surah al- Haqqah ayat 1-2:

الْحَاقَّةُ (١) مَا الْخَاقَّةُ (٢)

“Hari Kiamat, apakah hari Kiamat itu ?” atau surah al Waqi’ah ayat 27:

وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينِ (٢٧)

Dan golongan kanan, alangkah mulianya golongan kanan itu”.

Dalam dua contoh diatas, lafal yang menjadi ketetapan (mubtada’) dan keterangan (khabar) adalah lafal yang sama. Kata “ الحاقة ” diulang dan bukan menggunakan lafal “ ماهي؟ ”, pengulangan lafal mubtada’ sebagai jawaban atau keterangan seperti ini. Dengan demikian beberapa kaidah-kaidah Tikrar yang penulis kumpulkan dalam suatu buku dalam Qowaid At-tafsir.

## B. Kisah dalam Al-Qur`an

### a. Pengertian Kisah Al-Qur`an

Dalam Al-Qur`an kata qīṣaṣah diungkapkan sebanyak tiga puluh kali, dalam berbagai bentuk baik dalam bentuk fi`il, maḍi, muḍari‘, amar, maupun dalam bentuk maṣḍar yang terpancar dalam berbagai ayat dan surat.<sup>26</sup>

Lafal kisah berasal dari bahasa Arab qīṣāṣaat jamaknya qīṣāṣa, menurut Muhammad Ismail yang di kutip oleh Nasaruddin Baidan berarti “hikayat dalam

<sup>26</sup> Usman, Ilmu Tafsir, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 139.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bentuk prosa yang panjang<sup>27</sup> sedangkan Mannā al-Qathhān berkata kisah berasal dari kata al-qassu yang berarti mencari atau mengikuti "قصص أثر" Dikatakan .jejak artinya: "saya mengikuti atau mencari jejaknya". Kata al-qasas adalah bentuk masdar, seperti dalam firman Allah swt sebagai berikut:

قَالَ ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبِغُ ۚ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ آثَارَهُمَا فَصَبَّأُ ۖ ٦٤

Musa berkata: itulah (tempat) yang kita cari lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula. (QS Al-Kahfi/18: 64)

Maksudnya kedua orang itu kembali lagi untuk mengikuti jejak dari mana kedunya itu datang dan firman-Nya:

وَقَالَتْ لِأُخْتِهِ ۖ فُصِّبِ ۖ

Dan berkatalah Ibnu Musa kepada saudaranya yang perempuan: ikutilah Dia. (QS. al-Qasas/ 28:11).

Maksudnya, ikutilah jejaknya sampai kamu melihat siapa yang mengambilnya.<sup>28</sup> Walaupun pada akhirnya kedua pengertian itu tampak sedikit berbeda, namun pada hakikatnya tidak berbeda secara tajam karena yang pertama melihatnya dari sudut gaya bahasa yang dipakai dalam kisah, sementara yang kedua melihatnya dari segi cara yang ditempuh dalam berkisah.<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Nasarudin Baidan, Wawasan Baru Ilmu Tafsir, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 223.

<sup>28</sup> Manna Khalil Al-Qattan, Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, terj. Mudzakir, (Surabaya: CV

Ramsa Putra: 2013),436.

<sup>29</sup> Nasarudin Baidan, Wawasan Baru Ilmu Tafsir hlm 223. Pustaka Pelajar, 2005



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun qasha' akar kata (maṣdar) dari qasha'a yaquṣṣu, secara lughawi konotasinya tak jauh berbeda dari yang disebutkan diatas, Menurut Nasaruddin Baidan adalah yang dipahami sebagai “cerita yang ditelusuri” seperti firman Allah swt dalam QS. Yusuf/ 12: 111

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ

sesungguhnya pada berita mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal).

Hukum kisah (belas) secara etimologi mengandung pengertian menelusuri atau mengikuti tapi khusus berkenaan dengan “ mengikuti darah dengan darah, bunuh dengan bunuh, dan sebagainya.”<sup>30</sup>

Dari pengertian lughawi itu dan setelah memperhatikan kisah-kisah yang diungkapkan oleh al-Qur'an, maka kita dapat menerima pengertian yang dikemukakan oleh Mannā al-Qathhān bahwa yang dimaksud kisah Al-Qur'an adalah “informasi Al-Qur'an tentang umat-umat yang silam, para nabi, dan peristiwa-peristiwa yang terjadi.”<sup>31</sup>

Sedangkan al-Qissah berarti urusan, berita, perkara dan keadaan.<sup>32</sup>

Sementara ulama mendefinisikan kisah sebagai menelusuri peristiwa atau kejadian dengan jalan menyampaikan/meceritakannya tahap demi tahap sesuai dengan kronologi kejadiannya. Dapat ditambahkan bahwa penyampaian itu dapat terjadi

<sup>30</sup> Nasarudin Baidan, Wawasan Baru Ilmu Tafsir, Pustaka Pelajar, 2005 hlm 224..

<sup>31</sup> Mannā Khalil al-Qattān, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, penerjemah: Drs. Mudzakir Asm Bogor : Pustaka Litera Antarnusa, 2011 hlm.306

<sup>32</sup> Mannā Khalil al-Qattān, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, penerjemah: Drs. Mudzakir Asm Bogor : Pustaka Litera Antarnusa, 2011 hlm. 436.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan menguraikannya dari awal hingga akhir, bisa juga dalam bentuk bagian atau episode-episode tertentu.<sup>33</sup>

Qasas Al-Qur`an adalah pemberitaan Qur`an tentang hal ihwal umat yang telah lalu, nubuat (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-pristiwa yang telah terjadi. Qur`an banyak mengandung keterangan tentang kejadian pada masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negri-negri dan peninggalan atau jejak setiap umat ia menceritakan semua keadaan mereka dengan cara yang menarik dan mempesona.

Menurut Hasbi al-Shiddiqiy, qis̄ah Al-Qur`an ialah kabar-kabar Al-Qur`an mengenai keadaan umat yang telah lalu dan kenabian masa dahulu serta peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Al-Qur`an melengkapi keterangan-keterangan tentang peristiwa-pristiwa yang telah terjadi, sejarah bangsa-bangsa, negeri-negeri juga menerangkan kebebasan-kebebasan dari kaum-kaum purba itu.<sup>34</sup>

Dari kedua pengertian yang dikemukakan diatas dapat dipahami, bahwa kisa-kisah yang ditampilkan oleh Al-Qur`an itu tidak lain tujuannya adalah agar dapat dijadikan pelajaran, dan sekaligus sebagai petunjuk yang berguna bagi setiap orang yang beriman dan bertakwa dalam rangka memenuhi tujuan diciptakannya, yakni sebagai abdi dan khalifah pemakmur bumi dan isinya. Selain

<sup>33</sup> M.Quraish Shihab, Kaidah Tafsir, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 319.

<sup>34</sup> Hasbi Shiddiqiy, Sejarah dan Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur`an (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), 141.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Suran Syarif Kasim

itu kita dapat berkata, bahwa kisah-kisah yang dimuat dalam al-Qur`an, semuanya cerita yang benar-benar terjadi, tidak ada cerita fiksi, khayal apalagi dongeng. Jadi bukan tuduhan seperti kaum orientalis bahwa dalam Al-Qur`an ada kisah yang tidak cocok dengan fakta sejarah. Selain itu ada pula yang berkata.

Kisah tersebut adalah karangan nabi Muhammad bukan turun dari Allah.

Untuk membantah pendapat-pendapat ini banyak ditemukan ayat Al-Qur`an yang menjelaskan kebenaran kisah-kisah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, antara lain: dalam (QS. AlKahfi)

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ ۗ

Kami kisahkan kepadamu berita tentang mereka yang sebenarnya. (QS. AlKahfi/18)

نَتْلُو عَلَيْكَ مِنْ نَبَأِ مُوسَىٰ وَفِرْعَوْنَ بِالْحَقِّ...

Kami bacakan kepadamu berita tentang Musa dan Firaun dengan sebenarnya. . (QS. Al-Kahfi/18)

Semua ayat itu menegaskan secara pasti bahwa semua kisah didalam Al-Qur`an adalah benar, tak ada yang bohong atau fiksi dan sebagainya. Namun ada yang sudah terbukti kebenarannya berdasarkan penyelidikan ilmiah, dan masih banyak yang belum ditemukan buktinya. Hal itu antara lain disebabkan. Terutama oleh sangat terbatasnya pengetahuan manusia. Diantara yang sudah ditemukan ialah jasad Fir`aun yang tenggelam di laut Merah 24 ketika mengejar nabi Musa bersama kaumnya sebagaimana ditegaskan Allah dalam QS. Al-Baqarah/ 2: 50 dan QS. Yunus/10: 90 sebagai berikut:



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَأِذْ فَرَقْنَا بِكُمْ الْبَحْرَ فَأَنْجَيْنَاكُمْ وَأَغْرَقْنَا آلَ فِرْعَوْنَ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ

Dan ingatlah ketika Kami telah membelah laut untukmu, lalu kami menyelamatkan kamu dan menenggelamkan keluarga Fir'aun sedang kamu menyaksikannya. (QS. Al-Baqarah/ 2: 50)

وَجَاوَزْنَا بِبَنِي إِسْرَائِيلَ الْبَحْرَ فَأَتْبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ وَجُنُودُهُ، بَغْيًا وَعَدُوًّا حَتَّى إِذَا أَدْرَكَهُ الْعَرْقُ قَالَ وَأَمَّنتُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا الَّذِي آمَنتُ بِهِ بَنُو إِسْرَائِيلَ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ\*

Dan Kami bawa Bani Israil melintasi Laut,lalu mereka diikuti oleh Fir'aun dan pasukannya karena hendak menganiaya dan menindas mereka, sehingga ketika Fir'aun hampir tenggelam ia berkata saya percaya bahwa tiada Tuhan kecuali yang diimani oleh Bani Israil dan saya termasuk orang-orang yang berserah diri kepada Allah. (QS. Yunus/10: 90)

Dalam kedua ayat di atas jelas sekali dinyatakan bahwa Fir'aun bersama pengikut-pengikutnya tenggelam dilamun ombak ketika mereka sedang berada dilaut merah. Meskipun para pengikutnya tenggelam di laut itu, namun khusus jasad Fir'aun diselamatkan Allah swt sebagaimana ditegaskan-Nya pada firman Allah sebagai berikut:

فَالْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُونَ لِمَنْ خَلَقَكَ آيَةً وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ عَنْ وَايِنَا لَغَافِلُونَ

Maka pada hari ini Kami selamatkan jasadmu (badanmu) supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi generasi belakangan.( QS. Yunus/ 10: 92).

Kisah-kisah Al-Qur`an ditempatkan Allah swt pada berbagai surat secara terpecah-pecah dan tidak disebutkan secara kronologis pada satu surat khusus, kecuali kisah nabi Yusuf yang diungkapkan Tuhan secara lengkap dalam surat Yusuf. Sedangkan yang dikisahkan dalam Al-Quran yang berkaitan dengan:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

a. Sesuatu yang benar-benar terjadi di alam nyata, seperti peristiwa yang diceritakan nabi Musa kepada nabi Syu'aib (QS. Al-Qashah/ 28: 25) (QS. an-Nisa"/4: 164).

b. Sesuatu yang terjadi tidak di alam nyata (empiris), tetapi dalam benak melalui mimpi, seperti pesan Nabi Ya'qub kepada putra beliau Nabi Yusuf

يُيَيِّ لَا تَقْضُ رُء يَاكَ عَلَى إِحْو تَكَ فَكَيْدُ وَالكَ كَيْدًا إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Hai anakku, janganlah Engkau ceritakan mimpimu kepada saudarasaudaramu, karena mereka akan membuat tipu daya terhadapmu, tipu daya besar. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.

c. Sesuatu yang bukan peristiwa, tetapi ajaran dan tuntunan, seperti firmanNya:

قُلْ إِنِّي عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَكَذَّبْتُمْ بِهِ مَا عِنْدِي مَا تَسْتَعْجِلُونَ بِهِ إِنَّ الْحُكْمَ إِلَّا لِلَّهِ يَفْصِلُ الْحَقَّ وَهُوَ خَيْرُ الْفَاصِلِينَ

Tidak ada yang berwenang menetapkan hukum kecuali Allah. Dia yang mengisahkan atau menguraikan kebenaran dan dia sebaik-baik pemeriksa keputusan (QS. Al-An'am/ 6:57)

Atau seperti firman Allah

وَعَلَى الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا مَا قَصَصْنَا عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَمَا ظَلَمْنَاهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

“Terhadap orang-orang Yahuni Kami telah haramkan buat mereka apa Kami kisahkan kepadamu sebelum ini” (QS. An Nahl/16: 118)

UIN SUSKA RIAU



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### b. Macam-Macam Kisah dalam Al-Qur'an

Di dalam Al-Qur'an banyak dijumpai kisah-kisah para nabi dan rasul serta umat-umat terdahulu, baik yang berkaitan dengan keajaiban maupun kehancuran mereka. Oleh karena itu, bila suatu surah di dalam Al-Qur'an di baca dan diperhatikan serta direnungkan kemudian dihayati makna dan maksud yang terkandung didalamnya, maka akan tampak dengan jelas jalanjalan yang harus ditempuh oleh setiap penyeru dan penerima dakwah dalam mencari makna kehidupan.<sup>35</sup>

Dari sekian banyak ragam dan jenis kisah yang ditampilkan oleh al-Qur'an, secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Kisah para nabi. Kisah ini mengandung dakwah mereka pada kaumnya, mukjizat-mukjizat yang memperkuat dakwahnya, sikap orang-orang yang memusuhinya, tahapan-tahapan dakwah dan perkembangannya serta akibat-akibat yang diterima oleh mereka yang mempercayai dan golongan yang mendustakan. Misalnya kisah Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Harun, Isa, Muhammad dan nabi-nabi serta Rasul lainnya.
2. Kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan orang-orang yang tidak dipastikan kenabiannya, misalnya kisah orang yang keluar dari kampung halaman, yang beribu-ribu jumlahnya karena takut mati, kisah Talut dan Jalut, dua orang Putra Adam, penghuni gua, Zulkarnain, Karun, orang-orang yang menangkap ikan pada hari sabtu (aşabus sabti), Maryam, Aşabul Ukhdūd, aşabul Fīl dan lain-lain.

<sup>35</sup> Ibid.146



3. Kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah, seperti perang Badar dan perang Uhud dalam surah Ali Imran, perang Hunai dan Tabuk dalam surat at-Taubah, perang Ahzab dalam surah al-ahzab, hijrah, isra, dan lain-lain.

Dari kisah-kisah Al-Qur`an dapat ditarik kesimpulan antara lain: pertama, kalau kisah itu berkaitan dengan tokoh tertentu atau sosok manusia, Al-Qur`an menampilkan sisinya yang perlu diteladani, dan kalau menampilkan kelemahannya, maka yang ditonjolkan pada akhir kisah atau episode adalah kesehatan yang bersangkutan atau dampak buruk yang dialaminya.

Bacalah, misalnya kisah Dzulkarnain dalam QS. al-Kāhfi/18: 83 dan perhatikanlah bagaimana Dzulkarnain berjuang mengikuti hukum-hukum sebab dan akibat dan bagaimana ia memperlakukan masyarakat yang bersikap positif dan negatif bahkan memberi yang lebih baik dari pada yang diusulkan oleh masyarakat sambil memohon partisipasi mereka.<sup>36</sup>

Kedua, kalau yang dikisahkan keadaan masyarakat, maka yang ditonjolkan adalah sebab jatuh banggunya masyarakat sehingga pada akhirnya dapat disimpulkan apa yang dinamai oleh Al-Qur`an sunatullah, yakni hukum-hukum kemasyarakatan yang berlaku bagi seluruh masyarakat manusia kapan dan dimana pun. Memang ada hukum-

<sup>36</sup> Masyarakat yang ditemui Dzulkarnain meminta dibangun *sad (an)*, lalu beliau menjanjikan membangun buat mereka *radm (an)*. Kata *sad (an)* berarti benteng atau pembendung, baik lemah maupun kuat, sedang *radm (an)* adalah benteng dan pembendung yang kukuh. Demikian Dzulkarnain menjanjikan sesuatu yang lebih baik dari pada apa yang mereka pintar, padahal masyarakat yang dijumpainya itu adalah masyarakat terbelakang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

hukum yang berlaku untuk bangkit dan runtuhnya masyarakat hukum-hukum yang tak ubahnya dengan hukum-hukum alam. Al-Qur`an adalah kitab pertama yang memperkenalkan hukum-hukum tersebut.

Ditemukan juga dari uraian Al-Qur`an menyangkut kisah-kisah, bahwa kitab suci ini:

a. Tidak menyampaikan kisahnya secara utuh, tetapi hanya episode-episode tertentu, kisah yang paling panjang dan dapat dinilai menguraikan banyak episode adalah kisah Yusuf as. Al-Qur`an juga hampir tidak menyebut tempat dan waktu. Bahkan sering sekali menyebut secara eksplisit tokoh kisahnya.

b. Sepintas terbaca adanya pengulangan kisah pada aneka surah al-Qur`an. Sebenarnya pengulangan kisah tidaklah sepenuhnya sama. 18 Sebuah kisah terkadang berulang kali disebutkan di dalam Al-Qur`an dan dikemukakan di dalam berbagai bentuk yang berbeda. Di satu tempat ada bagian-bagian yang didahulukan, sedang ditempat lain ada yang diakhirkan. Demikian pula terkadang dikemukakan secara ringkas dan kadang-kadang secara panjang lebar, dan sebagainya.

### C. Hikmah Pengulangan Kisah

Bahwa kisah-kisah dalam Al-Qur`an ada yang diungkapkan Allah swt berulang kali merupakan suatu kenyataan yang tak terbantah karena memang hal itu dijumpai dalam mushaf, bahkan ada diantaranya yang diulang sangat sering. Namun apabila diamati secara cermat pengulangan tersebut, maka diperoleh gambaran bahwa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang diulang ialah nama pelaku utamanya seperti Adam, Ibrahim, Musa, Nuh, Fir'aun dan lain-lain, sedangkan isi atau materi yang diungkapkan dalam setiap pengulangan tidak sama.

Dengan demikian sekalipun pada lahirnya tampak suatu kisah berulang namun pada hakikatnya bukanlah berulang melainkan semacam kisah bersambung. Oleh karena diungkapkan suatu kisah dalam berbagai tempat, maka lengkaplah informasi tentang kisah tersebut.<sup>37</sup>

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an tak ada yang mengulang dalam pengertian mengulang secara utuh apa yang telah disebut pada surat atau tempat sebelum atau sesudahnya. Tapi yang ditemukan dari pengulangan itu ialah kisah tersebut oleh Tuhan diungkapkan sepotong-sepotong (fragmentatif) sesuai dengan kondisi dan konteks pembicaraan, sehingga timbul kesan terjadi pengulangan, padahal sesungguhnya tidak ada pengulangan tersebut. Mengapa Allah swt ungkapkan kisah-kisah tersebut dengan cara demikian, mengapa tidak sekaligus saja? Dan mengapa pula tempat dan waktu terjadi suatu peristiwa tidak dijelaskan? Inilah yang akan dibahas berikut ini:

Jawaban yang pasti dari pertanyaan itu hanya Allah Swt yang tahu. Namun apabila diamati perjalanan dakwah Rasul Allah Swt, kita dapat berkata bahwa penyampaian kisah secara fragmentatif sebagaimana dikemukakan di atas sangat besar manfaatnya. Dengan cara serupa itu umat makin tertarik kepada Islam karena kisah-kisah yang disampaikan itu selalu terasa segar serta cocok dengan kondisi mereka.

<sup>37</sup> Nasarudin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Pustaka Pelajar, 2005 hlm 242.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Selain itu, Nabi pun bersama para sahabat merasa sangat terayomi melalui kisah-kisah itu karena kisah yang diceritakan Al-Qur`an selalu memberikan kesegaran jiwa. Kondisi ini sampai sekarang masih dapat dirasakan oleh umat Islam, sehingga Al-Qur`an itu terasa senantiasa hidup dan memebrikan bimbingan abadi dalam mengajak umat kejalan yang benar. Jadi dengan berulang-ulang kisah disebutkan dapat membuat umat tidak bosan terhadap bimbingan dan petunjuk malah sebaliknya menjadikan mereka mencintai Al-Qur`an sedalam-dalamnya, itulah antara lain hikmah yang dapat kita petik dari pengulangan kisah dalam Al-Qur`an .<sup>38</sup>

Menurut Mannā Khalīl al-Qattān, hikmah dari pengulangan kisah adalah:

1. Menjelaskan ke-balagah-an Al-Qur`an dalam tingkat yang paling tinggi. Sebab diantara keistimewaan balagah adalah mengungkapkan sebuah makna dalam berbagai macam bentuk yang berbeda. Dan kisah yang berulang itu dikemukakan disetiap tempat dengan uslub yang berbeda satu dengan yang lain serta diuangkan dalam pola yang berlain pula, sehingga tidak membuat orang merasa bosan karenanya, bahkan dapat menambah kedalam jiwanya makna-makna baru yang tidak didapatkan disaat membecanya ditempat yang lain.
2. Menunjukkan kehebatan mukjizat Al-Qur`an . Sebab mengemukakan sesuatu makna dalam berbagai bentuk susunan kalimat dimana salah satu bentukpun tidak dapat ditandingi oleh sastrawan Arab, merupakan tantangan dahsyat dan bukti bahwa Al-Qur`an itu datang dari Allah Swt.

---

<sup>38</sup> Ibid., 244.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

3. Memberikan perhatian besar terhadap kisah tersebut agar pesan-pesanya lebih mantab dan melakat dalam jiwa. Hal ini karena pengulangan merupakan salah satu cara pengukuhan dan indikasi betapa besarnya perhatian. Misalnya kisah Musa dengan Firaun. Kisah ini menggambarkan secara sempurna pergulatan sengit antara kebenaran dengan kebatilan. Dan sekalipun kisah itu sering diulang-ulang, tetapi pengulangannya tidak pernah terjadi dalam sebuah surah.
4. Perbedaan tujuan yang karena kisah itu diungkapkan, maka sebagian dari makna-maknanya diterangkan disatu tempat, karena hanya itulah yang diperlukan, sedang makna-makna lainnya dikemukakan ditempat yang lain, sesuai dengan tuntunan keadaan.<sup>39</sup>

Kisah-kisah dalam Al-Qur`an sebgaaian besar tidak menyebutkan tempat dan waktu, sehingga seakan-akan Al-Qur`an mengabaikan kedua hal itu, padahal dalam suatu kisah penyebutan keduanya amat penting, kecuali dalam cerita dongeng. Kita sudah meyakini bahwa kisah dalam Al-Qur`an semuanya benar tak ada yang bohong apa lagi dongeng. Tapi mengapa Tuhan tidak menyebutkan tempat kejadian dan waktunya? Adapun tidak disebutkan tempat dan waktu terjadinya suatu kisah, tidak berarti bahwa kisah tersebut bohong atau dongeng, melainkan ada maksud-maksud tertentu yang lebih besar dan punya arti penting dalam kehidupan umat manusia, antara lain sebagai berikut:

<sup>39</sup> Mannā Khalīl al-Qattān, *Studi Ilmu-Ilmu Alquran* penerjemah: Drs. Mudzakir Asm Bogor : Pustaka Litera Antarnusa, 2011 hlm 438.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Tujuan utama dan pertama dari kisah ialah untuk pelajaran (ibrat). Oleh karena itu yang diutamakan dalam kisah itu bukan menjelaskan tempat dan tanggal kejadian, melainkan memberi pelajaran dan didikan tentang akidah dari suatu peristiwa (Yusuf/ 10: 111). Jika demikian halnya maka penyebutan tempat dan waktu kejadian tidak penting, apalagi bila ditinjau dari sudut universalitas al-Qur`an, maka makin terasa, penyebutan tempat dan waktu tersebut secara eksplisit semakin tampak urgennya, bahkan hanya dianggap Al-Qur`an hanya berlaku bagi masyarakat dimana kisah tersebut terjadi. Jadi tidak dinyatakan tempat dan waktu kejadian suatu peristiwa, maka akan lebih terasa bahwa petunjuk Al-Qur`an bagi semua orang dan pada semua tempat bukan bagi bangsa tertentu sebagaimana juga bukan bagi tempat tertentu.
- b. Dengan tidak disebutkan tempat dan waktu kejadian suatu peristiwa, maka akan mendorong umat melakukan penyelidikan tentang peristiwa tersebut. Dengan begitu maka akan lahir upaya yang kontinu demi mencari kebenaran tentang peristiwa yang terjadi. Inilah cikal bakal lahirnya penyelidikan ilmiah (research), yang akan membuat kehidupan makin baik dan moderen, sebagaimana telah kita saksikan diabad moderen seperti sekarang. Kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), tak dapat dilepaskan dari hasil penyelidikan dan pengembangan ilmiah abad pertengahan tempo dulu, dimana umat Islamlah satu-satunya yang membawa obor peradaban pada waktu itu. Sementara Barat ketika itu masih berlumur dalam lumur kebodohan dan keterbelakangan. Maka dengan penyelidikan-penyelidikan yang mereka



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lakukan lahirnya karya-karya besar yang sampai sekarang masih terpakai, baik dalam bidang umum, apalagi bidang agama sebagaimana kita saksikan dan kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Teori Ibn Rusyd dalam bidang kedokteran yang menegaskan bahwa seorang akan satu kali akan dihinggapi oleh penyakit campak, sampai sekarang masih dianut oleh dunia medis. Sedangkan dalam bidang pengembangan ilmu agama hasil-hasil ijtihad mereka boleh disebut belum ada yang melebihnya diabadikan moderen seperti sekarang. Hal ini terlihat di hampir semua bidang, seperti teologi, fikih, tafsir, tasawuf dan lain-lain.

Tak diragukan lagi, kemajuan-kemajuan yang mereka capai itu tak terlepas dari dorongan dan bimbingan Al-Qur`an yang selalu bersemi dalam benak mereka.

Jadi kita dapat berkata bahwa tak disebutkan tempat dan waktu terjadinya suatu peristiwa, punya tujuan yang lebih besar dan mulia, yakni mendorong umat untuk melakukan penyelidikan intensif sehingga dapat membuktikan sendiri kebenaran Al-Qur`an. Apabila semua sudah dijelaskan oleh Al-Qur`an, maka bidang penyelidikan ilmiah, terutama tentang sejarah akan kurang mendapat perhatian dan motivasi untuk mengetahuinya tidak begitu kuat, tapi jika hal itu tidak dijelaskan, maka akan memberikan motivasi yang kuat sekali bagi para ilmuwan yang berminat terhadap sejarah dan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan sosial lainnya untuk melakukan penelitian dan penyelidikan ilmiah.<sup>40</sup>

#### b. Manfaat Hikmah dan Tujuan Kisah-Kisah dalam al-Qur'an

1. Manfaat Kisah-Kisah dalam Al-Quran Suatu hal yang sudah pasti, bahwa semua pernyataan Al-Quran mengenai kisah-kisah dan sejarah masa lampau, bagi orang-orang yang beriman mengandung kebenaran yang mutlak dan memberikan manfaat yang amat besar serta pengaruh yang amat mendalam, disamping membawa hikmah yang amat berharga bagi hidup dan kehidupan mereka. Oleh karena itu, dapat dikemukakan disini bawa diantara manfaat terpenting yang dapat dipetik dari kisah-kisah yang dibawa oleh Al-Quran adalah:

- a. Menjelaskan asas-asas dakwah menuju Allah Swt dan menjelaskan pokok-pokok syari'at yang dibawa oleh para Nabi, berikut firman Allah:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِيْهِ إِلَيْهِ إِنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

“Dan Kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya, bahwa tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku” (QS. al-Anbiya’/ 21: 25)

- b. Meneguhkan hati Rasulullah dan hati umat Muhammad atas agama Allah, memperkuat kepercayaan orang mukmin tentang menangnya kebenaran dan para pendukungnya serta hancurnya kebatilan dan para

<sup>40</sup> Ibid., 246.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelanya. Pandangan itu selaras dengan pernyataan Al-Qur`an sebagai berikut:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ  
(QS. huud/11:120)

Dan semua kisah dari para Rasul itu telah Kami ceritakan kepadamu, yakni kisah-kisah yang karenanya Kami teguhkan hatimu, dan dengan ini telah datang kepadamu kebenaran dan sebagai pelajaran serta peringatan bagi orang-orang yang beriman. (QS. Hud/11:120)

c. Membenarkan para nabi terdahulu, menghidupkan kenangan terhadap mereka serta mengabadikan jejak dan peninggalannya.

d. Menampakkan kebenaran Muhammad dengan dakwahnya dengan apa yang diberitakannya tentang hal ihwal orang-orang terdahulu disepanjang kurun dan generasi.

e. Menyibak kebohongan ahli kitab dengan hujah yang membeberkan keterangan dan petunjuk yang mereka sembunyikan, dan menantang mereka dengan isi kitab mereka sendiri sebelum kitab itu diubah dan diganti misalnya firman Allah:

كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حَلَالًا لِيَنِّي إِسْرَائِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسْرَائِيلُ عَلَى نَفْسِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُنَزَّلَ التَّوْرَةُ قُلْ فَأْتُوا بِالتَّوْرَةِ فَاتْلُوهَا إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ

Semua makanan adalah halal bagi Bani Israil melainkan makanan yang diharamkan oleh israil (ya`kub) untuk dirinya sendiri sebelum taurat diturunkan. Katakanlah (jika kamu mengatakan ada maknanya yang diharamkan sebelum taurat), maka bawalah taurat itu, lalu bacalah ia jika kamu orang-orang yang benar. (QS. Ali Imran/ 3: 93)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Kisah termasuk salah satu bentuk sastra yang dapat menarik perhatian para pendengar dan memantapkan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya kedalam jiwa. Maka dengannya dapat diambil pelajaran (ibrah) bagi para pendengar dan pembacanya, sehingga pesan-pesan tersebut dapat merasuk kedalam jiwa sehingga memberi atau meninggalkan kesan yang amat mendalam, sebagaimana Al-Qur`an membenarkannya dalam firman Allah berikut ini:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ

“Sesungguhnya ada kisah mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berlak... (QS. Yusuf/ 12: 111)

Sebagian kisah dalam Al-Qur`an merupakan petikan sejarah yang bukan berarti menyalahi sejarah, karena sebagaimana dijelaskan di atas pengetahuan sejarah sangat kabur dan penemuan-penemuan arkeologi sangat sedikit untuk mengungkap kisah-kisah dalam al-Qur`an, dalam krangka pengetahuan moderen. Karena itu, kisah-kisah dalam Al-Qur`an memiliki realita yang diyakini kebenarannya, termasuk peristiwa yang ada di dalamnya, ia adalah bagian dari ayat-ayat yang diturunkan dari sisi yang maha tahu dan maha bijaksana. Maka bagi manusia mukmin, tidak ada kata lain kecuali menerima dan mengambil ibrah (pelajaran) darinya.<sup>41</sup>

<sup>41</sup> Anshori Lal, *Ulumul Qur`an: Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Offset, 2013), 129-130.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tujuan kisah-kisah dalam al-Qur`an. Adanya kisah dalam Al-Qur`an menjadikan bukti yang kuat bagi umat manusia bahwa Al-Qur`an sangat sesuai dengan kondisi mereka karena sejak kecil sampai dewasa dan tua bangka, tak ada orang tak suka kepada kisah, apalagi bila kisah itu mempunyai tujuan ganda, yakni disamping pengajaran dan pendidikan juga berfungsi sebagai hiburan. Al-Qur`an sebagai kitab hidayah mencakup kedua aspek itu, bahkan disamping tujuan yang mulia itu, kisah-kisah tersebut diungkapkan dalam bahasa yang sangat indah dan menarik, sehingga tak ada orang yang bosan mendengar dan membacanya. Sejak dulu sampai sekarang telah berlalu lebih empat belas abad, kisah-kisah Al-Qur`an yang di ungkapkan dalam bahasa Arab itu masih up dated, mendapat tempat dan hidup dihati umat, padahal bahasa-bahasa lain telah banyak masuk museum, dan tidak terpakai lagi dalam berkomunikasi seperti bahasa Ibran, Latin, dan lain-lain.

Pengungkapan yang demikian sengaja Allah Swt buat dengan tujuan yang amat mulia, yakni menyeru umat ke jalan yang benar demi keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akherat, yang bila dikaji secara seksama, maka diperoleh gambaran bahwa dalam garis besarnya tujuan pengungkapan kisah dalam Al-Qur`an ada dua macam yaitu tujuan pokok dan tujuan sekunder.<sup>42</sup>

<sup>42</sup> Nasarudin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* Pustaka Pelajar, 2005 hlm 236.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut al-Būtī yang dikutip oleh Nasarudin Baidan, yang dimaksud tujuan pokok ialah “merealisir tujuan umum yang di bawa oleh Al-Qur`an kepada manusia” yakni menyeru menunjuki mereka ke jalan yang benar agar mereka mendapat keselamatan di dunia dan akherat, sedangkan yang dimaksud dengan tujuan sekunder ialah sebagai berikut:

- a. Untuk menetapkan bawa Nabi Muhammad adalah benar-benar menerima wahyu dari Allah Swt bukan berasal dari ahli-ahli kitab seperti Yahudi dan Nasrani. Sejarah tidak pernah mencatat bahwa Nabi pernah belajar kepada mereka. Seandainya hal itu pernah terjadi niscaya mereka akan beberakan secara luas kepada masyarakat karena peristiwa serupa itu dapat menjadi senjata yang teramat ampuh untuk mengalahkan hujjah Nabi. Malah yang terjadi sebaliknya, Muhammad SAW terkenal sebagai orang yang terpercaya (al-Amin) di kalangan masyarakat Arab dari kecil sampai dewasa (berumur 40 tahun) yakni sebelum beliau menjadi Nabi. Kurun waktu 40 tahun cukup lama untuk menjadi bukti atas kejujurannya.

Setelah menjadi Rasul, Muhammad saw mulai menyampaikan wahyu yang diturunkan kepadanya. Di antara wahyu itu ada yang berisikan kisah umat-umat yang lalu dan kisah-kisah tersebut cocok dengan yang terdapat dalam kitab-kitab taurat dan injil. Mengingat kondisi muhammad Saw yang ummi dan tidak pernah belajar kepada siapapun dari orang-orang ahli kitab sebagaimana dimaklumi, maka



tidak dapat dimungkiri bahwa apa yang disampaikannya itu betul-betul datang dari Allah.

- b. Untuk pelajaran bagi umat manusia. Hal ini tampak dalam dua aspek. Pertama menjelaskan besarnya kekuasaan Allah dan kekuatan-Nya,serta memperlihatkan bermacam azab dan siksaan yang pernah ditimpakan kepada umat-umat yang telah lalu akibat kesombongan, keangkuhan dan pembangkangan mereka terhadap yang kebenaran. Tampak dengan jelas kisah-kisah itu memebrikan pelajaran yang teramat berharga kepada umat manusia dengan menggambarkan tentang kekuasaan Allah yang tidak terbayangkan besarnya.

Aspek kedua ialah menggambarkan kepada kita bahwa misi agama yang dibawa oleh para Nabi sejak dulu sampai sekarang ialah sama, yakni mentauhidkan Allah dan di daerah manaapun mereka bangkit, namun kaidah tauhid yang disampaikannya tidak berbeda satu sama lain dan tidak pula berubah sedikitpun. Dengan mengetahui kisah-kisah para nabi yang telah lalu tersebut maka bertambah keyakinan kita bahwa sumber agama yang mereka bawa itu betul-betul satu yaitu Allah Swt. Keyakinan serupa ini amat diperlukan supaya umat mempunyai pegangan yang kuat dalam hidupa dan kehidupan mereka.

- c. Membuat jiwa Rasulullah tentram dan tegar dalam berdakwah. Dengan dikisahkan kepadanya berbagai bentuk keingkaran kedurhakaan yang dilakukan oleh umat-umat dimasa silam terhadap para nabi dan ajaran-

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ajaran yang dibawa mereka, maka Nabi Muhammad saw merasa lega karena apa yang dialaminya dari bermacam cobaan, ancaman dan siksaan dalam berdakwah, juga pernah dirasakan oleh para Nabi sebelumnya, bahkan kadang-kadang terasa cobaan tersebut lebih keras dan kejam ketimbang apa yang dialami beliau.

Dengan demikian, akan timbul imaj dalam dirinya bahwa kesukaran tersebut tidak dia saja yang merasakan tapi juga nabi-nabi sebelumnya dan bahkan ada diantara mereka yang dibunuh oleh kaumnya seperti Nabi Zakaria, Yahya, dan lain-lain. Meskipun para nabi itu menderita dalam berdakwah, namun mereka tetap sabar dan ulet serta tidak bosan sedikitpun dalam menyeru umat kejalan yang benar apalagi putus asa. Karena itu Allah menasehati Nabi Muhammad agar senantiasa bersikap sabar dan berlapang dada dalam menghadapi berbagai halangan dan hambatan yang ditujukan oleh umat kepadanya sebagaimana ditegaskan Allah dalam firman-Nya

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ...

Maka bersabarlah kamu sebagaimana para Rasul yang mempunyai keteguhan hati, dan janganlah kamu meminta disegerakan azab bagi mereka. (QS. al-Ahqaf/ 46: 35)

Walaupun dalam ayat itu di khithab Nabi, namun tidak berarti para ulama tidak sabar dalam berdakwah karena mereka juga dituntut agar berperilaku dan berpola pikir seperti Nabi.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Mengkritik para ahli kitab terhadap keterangan-keterangan yang mereka sembunyikan tentang kebenaran Nabi Muhammad dengan mengubah isi kitab mereka. Karena itu Al-Qur`an menantang mereka agar mengemukakan kitab Taurat dan membacanya jika mereka benar, seperti tercantum dalam firmanNya

كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حَلَالًا لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسْرَائِيلُ عَلَى نَفْسِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُنزَلَ التَّوْرَةُ قُلْ فَأْتُوا بِالتَّوْرَةِ فَاتْلُوهَا إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Semua makanan adalah halal bagi Bani Israil (anak cucu atau keturunan Nabi Ya`qub) kecuali makanan yang diharamkan oleh Isra`il (Ya`qub) untuk dirinya sendiri sebelum taurat di turunkan. Katakanlah (hai Muahmmad) jika kamu mengatakan ada makanan yang diharamkan sebelum taurat, maka bawalah taurat itu ke sini lalu bacalah, jika kamu benar. (QS. al-Imran/ 3: 93)

Meskipun hanya disebutkan empat poin tentang tujuan diungkapkan kisah dalam al-Qur`an, namun cukup menjadi bukti bagi kita bahwa semua kisah dalam Al-Qur`an bertujuan untuk mendukung tujuan agama secara umum, memberikan bimbingan dan pendidikan kepada umat agar mereka tidak tersesat dalam menjalani hidup dan kehidupan dimuka bumi ini. Dengan demikian mereka akan mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan lahir batin.<sup>43</sup>

<sup>43</sup> Nasarudin Baidan, Wawasan Baru Ilmu Tafsir Pustaka Pelajar, 2005 hlm 236-237.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan Menurut Sayyid Quthb yang dikutip oleh tim penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya tujuan kisah dalam Al-Qur`an adalah:

Untuk menetapkan bahwa Al-Qur`an adalah benar-benar wahyu dari Allah dan Muhammad Saw adalah benar-benar utusan dari Allah yang ummi, ia tidak pandai baca tulis dan tidak pernah belajar kepada pendeta Yahudi dan Nasrani, sebagaimana yang telah dituduhkan kepada orang-orang yang menyukainya.

- 1) Untuk menerangkan bahwa semua agama samawi sejak dari nabi nuh sapai kepada nabi muhammad saw semuanya bersumber yang sama, yaitu Allah swt. Dan semua umat yang beriman merupakan umat yang satu dan bahwa Allah swt yang Maha Esa adalah Tuhan bagi semuanya. Hal ini sebagaimana termaktub dalam firman-Nya:

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَىٰ وَهَارُونَ الْفُرْقَانَ وَضِيَاءَ وَذِكْرًا لِّلْمُتَّقِينَ

Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa dan Harun kitab taurat dan penerangan serta pengajaran bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. Al-Anbiya`/21: 48)

- 2) Untuk menjelaskan bahwa agama samawi itu asalnya sama (satu), yaitu metauhidkan Allah swt, sebagaimana termaktub dalam firman Allah :

وَالِىٰ عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا قَالَ يَنْقُومِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ إِن كُنْتُمْ إِلَّا مُفْتَرُونَ



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan kepada kaum Ad (kami utus) saudara mereka , Huud ia berkata: hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Kamu hanyalah mengada-adakan saja. (QS.Hud/ 11: 50)

- 3) Untuk menerangkan bahwa misi para nabi dalam berdakwah Allah sama dan sebutan kaumnya pun sama, serta bersumber dari yang sama. Dengan demikian cara yang ditempuh dalam berdakwah juga sama. Seperti tercantum dalam QS. Hud/ 11: 25,50,60, dan 62.
- 4) Untuk menjelaskan bahwa antara agama nabi Muhammad Saw dan nabi Ibrahim as khususnya, dan dengan agama Bani Israil pada umumnya terdapat kesamaran dasar serta memiliki hubungan erat. Hal ini sebagaimana tersirat dalam kisah nabi Ibrahim, Musa, Isa, dan lain-lain yang diulang-ulang ceritanya didalam al-Qur'an.
- 5) Untuk mengungkap adanya janji pertolongan Allah kepada para Nabinya dan menghukum orang-orang yang mendustakan. Seperti dalam firman-Nya

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ، فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا حَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka tinggal diantara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar dan mereka adalah orang-orang yang alim. (QS. al-Ankabut/ 29:14)

- 6) Untuk menjelaskan adanya nikmat dan karunia Allah swt kepada para nabi dan semua utusan dan orang-orang pilihan-Nya, seperti kisah



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nabi Daud, Ayyub, Ibrahim, Sulaiman, Maryam, Zakaria, Yunus, Musa dan lain-lain.

- 7) Untuk mengingatkan anak cucu Adam (Bani Adam) atas tipu daya syetan yang merupakan musuh yang abadi bagi manusia.<sup>44</sup>

Oleh Karena itu, berita mengenai kisah-kisah yang di paparkan didalam Al-Qur`an sama sekali tidak ada yang khayali semuanya mengacu pada kenyataan yang kongkrit, yang harus diyakini kebenarannya, bukan berita khayali sebagaimana dituduhkan sementara orang, yang hanya terbawa oleh keindahan bahasa yang dikajikannya dan oleh pernyataan para orientalis. Sebab kisah-kisah yang ditampilkan Al-Qur`an itu memiliki keistimewaan dan maksud serta tujuan yang agung yang mencakup berbagai aspek, seperti pendidikan akhlak, pendidkan jiwa, pemberian peringatan atau nasihat, perintah untuk merenungkan peristiwa-pristiwa yang dipaparkannya, disamping adanya perintah untuk mengambil pelajaran dari padanya. Lebih dari itu semua, manusia juga diajak kepada iman yang benar dan sekaligus membimbing manusia agar pendengarannya dapat diperoleh ilmu yang bermanfaat dengan cara dan penegasan yang meyakinkan.

Dengan memperhatikan apa yang dikemukakan di atas, maka jelaslah, bahwa apa yang telah dikemukakan oleh Al-Qur`an mengenai berbagai hal dan peristiwa masa lampau bagi seorang mukmin adalah benar adanya dan tidak

<sup>44</sup> Tim Penyusun MKD Iain Sunan Ampel Surabaya, *Studi Al-Qur`an*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Pres, 2011), hlm.276-278.



dapat diragukan. Sedangkan istilah-istilah sejarah tidak mungkin dapat membawakan kisah yang sebenarnya secara komplit, yang sama sekali berbeda dengan kisah yang ditampilkan oleh Al-Qur`an al-karim. Sebab kadang-kadang pengetahuan yang dimiliki dan dituangkan oleh ahli sejarah itu sendiri tidak mampu menelusuri sebagian dari apa yang dituturkan oleh Al-Qur`an dengan semata-mata menggunakan ilmu pengetahuan itu saja (sejarah itu saja).

oleh sebab itu, apa yang dijelaskan oleh Al-Qur`an sudah merupakan tambahan bagi pengetahuan sejarah. Bahkan sejarah itu sendiri dengan metodenya yang khas kadang-kadang tidak mampu mendapatkan data-data tentang apa yang disebutkan didalam al-Qur`an. Dengan demikian kiranya perlu diperhatikan bahwa, kelemahan pengetahuan sejarah untuk mengetahui dan mencari data-data yang dikemukakan oleh al-Qur`an, bukan berarti menunjukkan ketidak benaran Al-Qur`an itu sendiri. Sebab tidak adanya kemampuan untuk mengetahui sesuatu itu juga bukan merupakan bukti tentang tidak adanya sesuatu itu.<sup>45</sup>

#### d. Pengulangan Kisah Dan Hikmahnya

Dalam menyampaikan kisahnya, al-Qur'an terkadang tidak hanya menyebutkan satu kali saja, melainkan mengulang-ulang kisah tersebut dalam beberapa surat lainnya. Kisah Musa misalnya, al-Qur'an mengulangi kisahnya

<sup>45</sup> Usman, Ilmu Tafsir hlm. 148-180. Jogyakarta: teras, 2009

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam 124 ayat, dan rangkaian kisahnya tersebar dalam 30 surat. Yang menjadi pertanyaan adalah apa tujuan al-Qur'an mengulang-ulang kisah tersebut?.

Menurut Sayyid Qutub, tujuannya adalah untuk menancapkan pemikiran yang kuat tentang kisah-kisah tersebut pada manusia, bahwa kisah tersebut sungguh menyimpan value yang besar untuk diambil ibrahnya.

Sedangkan menurut M. Khalafullah alasan logis kenapa kisah Nabi Musa diulang-ulang dalam al-Qur'an adalah karena Nabi Musa adalah nabi bangsa Yahudi, yang saat itu kepercayaan agama mereka mendominasi jazirah Arab. Al-Qur'an memilih materi-materi kisah dengan memprioritaskan unsure-unsur yang telah tumbuh di lingkungan Arab saat itu. Hal ini dimaksudkan agar kisah tersebut punya daya pengaruh yang lebih kuat. Al-Qur'an banyak mengandung berbagai kisah yang diungkapkan berulang-ulang di beberapa tempat. Sebuah kisah terkadang berulang kali disebutkan dalam al-Qur'an dan dikemukakan dalam berbagai bentuk yang berbeda. Di satu tempat ada bagian-bagian yang di dahulukan, sedang di tempat lain diakhirkan. Demikian pula terkadang di kemukakan secara ringkas dan kadang-kadang secara panjang lebar, dan sebagainya. Diantara hikmahnya ialah:

a) Menjelaskan kebalagahan al-Qur'an dalam tingkat paling tinggi. Sebab di antara keistimewaan balagah adalah mengungkapkan sebuah makna dalam berbagai macam bentuk yang berbeda. Dan kisah yang berulang itu di kemukakan di setiap tempat dengan uslub yang berbeda satu dengan yang lain





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta dituangkan dalam pola yang berlainan pula. Sehingga orang tidak merasa bosan karenanya, bahkan dapat menambah ke dalam jiwanya makna-makna baru yang tidak didapatkan di saat membacanya di tempat yang lain.

b) Menunjukkan kehebatan mukjizat al-Qur'an. Sebab mengemukakan sesuatu makna dalam berbagai bentuk susunan kalimat dimana salah satu bentukpun tidak dapat ditandingi.

c) Memberikan perhatian besar terhadap kisah tersebut agar pesan-pesan lebih mantap dan melekat dalam jiwa. Hal ini karena pengulangan salah satu cara pengukuhan dan indikasi betapa besar perhatian. Misalnya kisah Musa dengan Fir'aun. Kisah ini menggambarkan secara sempurna pergulatan sengit antara kebenaran dengan kebatilan. Sekalipun kisah itu sering diulang-ulang, tetapi pengulangannya tidak pernah terjadi dalam sebuah surah.

e) Perbedaan tujuan yang karenanya kisah itu diungkapkan. Maka sebagian dari makna-maknanya diterangkan di suatu tempat, karena hanya itulah yang diperlukan, sedang makna-makna lainnya dikemukakan di tempat yang lain, sesuai dengan tuntutan keadaan.

Sebagai kitab suci, Al-Qur'an bukanlah kitab sejarah sehingga tidak adil jika Al-Qur'an dianggap mandul hanya karena kisah-kisah yang ada di dalamnya tidak dipaparkan secara gamblang. Akan tetapi, berbeda dengan cerita fiksi, kisah-kisah tersebut tidak didasarkan pada khayalan yang jauh dari realitas. Melalui studi yang mendalam, diantara kisah Al-Qur'an dapat ditelusuri akar sejarahnya,



misalnya situs-situs sejarah bangsa Iran yang diidentifikasi sebagai bangsa „Ad dalam kisah al-Qur`an, al-Mu`tafikat yang diidentifikasi sebagai kota-kota Palin, Sodom dan Gomorah yang merupakan kota-kota wilayah Nabi Lūth. Kemudian berdasarkan penemuan-penemuan moderen, mummi ramses II disinyalir sebagai Fir`aun yang dikisahkan dalam al-Qur`an. Di samping itu, memang terdapat kisah-kisah yang tampaknya sulit untuk dideteksi sisi historisnya, misalnya peristiwa Isra` Mi`raj dan kisah Ratu Saba`. Karena itu, sering disinyalir bahwa kisah-kisah dalam Al-Qur`an itu ada yang historis ada juga yang ahistoris.

Meskipun demikian, sejarah yang disampaikan oleh manusia mengandung kemungkinan benar dan salah, karena manusia memiliki subjektivitas sebab ia dipengaruhi oleh keinginan dan hawa nafsunya, atau punya kepentingan politik dan sebagainya. Ambil saja misalnya sejarah supersemar, sampai saat ini masih ada sebagai orang meragukan keautentikan. Sedangkan sejarah dalam Al-Qur`an pasti benar karena datangnya dari Allah yang tidak punya kepentingan kecuali untuk kemaslahatan manusia. Kisah-kisah yang disampaikan pasti sesuai dengan kenyataan.<sup>46</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِن دُونِهِ، هُوَ الْبَاطِلُ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ

(Kuasa Allah) yang demikian itu, adalah karena sesungguhnya Allah, dialah (Tuhan) yang haq dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain dari Allah, itulah yang batil, dan sesungguhnya Allah, dialah yang maha tinggi lagi maha besar. (QS.Al-Hajj/ 22: 62)

<sup>46</sup> Manna al-Qattan, *Mabahits Fi Ulum Al-Qur`an* (Riyadh: Daar Al-rasyid, t,th), 309-310.



Dalam ayat lain disebutkan:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدَّوْنَهُمْ هُدًى

Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk. (QS Al-Kahfi/ 3:18:3)

Memang diakui bahwa Al-Qur`an tidak menceritakan kejadian dan peristiwa secara kronologis dan tidak memaparkannya secara terperinci. Hal ini dimaksudkan sebagai peringatan tentang berlakunya hukum Allah dan kehidupan sosial serta pengaruh baik dan buruknya dalam kehidupan manusia.

Sebagian kisah dalam Al-Qur`an merupakan petikan sejarah yang bukan berarti menyalahi sejarah, karena sebagaimana dijelaskan diatas pengetahuan sejarah sangat kabur dan penemuan-penemuan arkeologi sangat sedikit untuk mengungkap kisah-kisah dalam al-Qur`an, dalam kerangka pengetahuan moderen.

Karena itu, kisah-kisah dalam Al-Qur`an memiliki realitas yang diyakini kebenarannya, termasuk peristiwa yang ada didalamnya. Ia adalah bagian dari ayat-ayat yang diturunkan dari sisi yang Maha Tahu dan Maha Bijaksana. Maka bagi manusia mukmin, tidak ada kata lain kecuali menerima dan mengambil ibrah (pelajaran) darinya.<sup>47</sup>

<sup>47</sup> Anshori, Ulumul Qur`an: Kaidah-Kaidah firman Tuhan. Jakarta : Rajawali Pers, 2013  
© 2003, Anshori hlm 130



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

e. **Kekuatan Dan Keistimewaan Kisah-kisah dalam Al-Qur'an**

Paparan diatas memberikan kita sebuah kesimpulan tentang eratnya kaitan antara kisah dan manusia serta kehidupannya. Kisah dan manusia adalah dua hal yang tidak terpisahkan. Manusia membutuhkan kisah-kisah, dan kisah-kisah tentang manusia disebarkan lagi kepada manusia baik dengan taradisi bertutur lisan, tulisan, maupun dengan gambar dan pentas-pentas. Dan kisah-kisah terbaik, tentulah kisah-kisah yang ditulis oleh pencipta manusia itu sendiri, Allah Swt. Itulah kisah-kisah yang tertera dalam al-Qur'an yang kebenarannya tidak sedikitpun menyisakan keraguan.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”. (Al-Baqarah (2) : 2)

وَكُلًّا نَّقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. Hud : 120)

Kisah-kisah dalam al-Qur'an memiliki kelebihan dan keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kisah manapun di dunia ini. Al-Qur'an bukanlah kitab kisah atau apalagi sekedar buku dongeng atau kumpulan cerita. Tetapi al-Qur'an tentu sangat memahami akan kecenderungan manusia menyenangi kisah-kisah. Sejumlah keistimewaan kisah-kisah dalam al-Qur'an telah banyak dijelaskan oleh para ulama, antara lain yang dipaparkan oleh Abdrurrahman An-Nahlawi, yaitu :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- a) Kebenaran dan kesahihan kisah yang terdapat di dalamnya. Hal ini yang membedakannya dengan kisah-kisah lain yang bercampur dengan dongeng-dongeng dan fantasi belaka.
- b) Kesesuaiannya dengan fitrah manusia dan menjadi solusi bagi masalah-masalah yang dihadapi.
- c) Mendidik jiwa dan kecenderungan manusia pada kebaikan
- d) Kisah-kisah al-Qur'an mengandung nilai-nilai kebenaran agama Islam, seperti kebenaran wahyu dan risalah agama Islam (Q.S. Yusuf : 3) dan (Q.S. Hud : 49).
- e) Kisah-kisah dalam al-Qur'an dapat berdialog dan menjawab logika-logika manusia secara ilmiah karena kisah-kisah tersebut melibatkan akal manusia untuk selalu berfikir.

### C. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini, Setelah melalui beberapa pemeriksaan pustaka penulis menemukan penulisan sebelumnya yang berkaitan dengan penulisan ini, diantaranya adalah :

1. M. Alwi Kaderi *Memetakan Kisah Nabi Lūth Dan Kaumnya Dalam Alquran Antara Bahasa Lisan Dan Bahasa Tulisan* jurnal ini mengkaji tentang gambaran secara global tentang kisah nabi Lūth dengan memetakan kisah nya dengan bahasa Lisan dan Tulisan dalam Al-Qur`an . Sedangkan peneliti mengambil Implikasi TIKRAR terhadap pemahaman kisah kisah dalam Al - Quran Analisis tentang Kisah Nabi Lūth dan Kaumnya.
2. Asri Karolina, dalam jurnalnya : *Teori Rekapitulasi Perilaku Homoseksual Dalam Perspektif Hukum Islam* jurnal ini mengkaji tentang Rekapitulasi Perilaku Homoseksual

 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- melihat pengulangan sejarah dimasa sekarang dan akan datang Sedangkan peneliti mengambil Implikasi TIKRAR dalam Al - Quran tentang Kisah Nabi Lūth dalam Surah Hud 78 , Al-Hijr 62, An-Naml 55 dan As-Syu'ara 166 tentang karakteristik kisah kaum Nabi Lūth)
3. Fitrah Amaliah, dalam Skripsinya: Pesan Moral Kisah Nabi Lūth dan Kaumnya (*kajian Surah Al-Araf ayat 80 -84* ) Skripsi ini mengkaji tentang pesan moral dalam kisah nabi Lūth dengan batasan surah Al-Araf Sedangkan peneliti mengambil Implikasi TIKRAR terhadap pemahaman kisah kisah dalam Al - Quran Analisis tentang Kisah Nabi Lūth dan Kaumnya.
  4. Santi Marito Hasibuan, dalam Jurnalnya : (Kisah Kaum Nabi Lūth Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual) jurnal ini mengkaji kisah kaum nabi Lūth dengan Relevansinya Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual penelitian ini hampir serupa dengan penelitian penulis tetapi peneliti mengambil Implikasi TIKRAR terhadap pemahaman kisah kisah dalam Al - Quran Analisis tentang Kisah Nabi Lūth dan Kaumnya.
  5. Lukmanul Hakim, S.Ud & Asrizal, S.HI.. M.H, dalam Jurnalnya : Lgbt Perspektif Al-Qur'an: Analisis Ayat Dan Tafsirannya Jurnal ini mengkaji tentang Lgbt Perspektif Al-Qur'an peneltian ini hampir mirip dari peneltian penulis Sedangkan peneliti mengambil Implikasi TIKRAR terhadap pemahaman kisah kisah dalam Al - Quran Analisis tentang Kisah Nabi Lūth dan Kaumnya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana prosedur kerja mencari kebenaran<sup>48</sup>. Metode dapat diartikan sebagai prosedur atau cara mengetahui sesuatu dengan langkah- langkah yang sistematis<sup>49</sup>.

Sedangkan penelitian dapat diartikan sebagai upaya kegiatan menyusun pengetahuan (*knowledge*) atau membangun suatu ilmu (*science*) dengan menggunakan metode dan teknik tertentu menurut prosedur sistematis. Jadi metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian<sup>50</sup>.

Di dalam sebuah penelitian, cara untuk memperoleh data ini dikenal sebagai metode pengumpulan data.<sup>51</sup> Metodologi mengandung makna yang lebih luas menyangkut prosedur dan cara melakukan verifikasi yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian. Peranan metodologi penelitian

<sup>48</sup> Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*, (Yogyakarta, Rake Sarasi: 2000), hlm. 5.

<sup>49</sup> Sedarmayanti, Syarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung, Mandar Maju: 2002), hlm. 25

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 30

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta, Rhineka Cipta: 2002), hlm. 126.



sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>52</sup> Untuk itu penulis menggunakan teknik penulisan sebagai berikut :

## B. Jenis, Sifat, dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Library Research*, yaitu penelitian dengan mengumpulkan data-data dan menelaah buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Adapun sifat penelitiannya adalah deskriptif analisis, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengkaji deskripsi, yaitu menggambarkan sesuatu dengan jelas, sistematis, faktual dan akurat serta mengemukakan fenomena atau hubungan antara fenomena yang diteliti.<sup>53</sup>

Penelitian deskriptif mengeksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang telah diperoleh. Penulis disini berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Data yang telah dikumpulkan, disajikan dengan narasi atau kata-kata yang mudah untuk difahami<sup>54</sup>.

Adapun Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni *content analysis*, karena dalam penelitian ini membahas secara mendalam penafsiran para mufassir tentang ayat-ayat berkaitan TIKRAR kisah nabi Lūth a.s dalam Al-

<sup>52</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo: 2001), hlm. 16

<sup>53</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, PT Grasindo: 2009), hlm. 29

<sup>54</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2003), hal. 14.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur`an . *Content analysis* adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa<sup>55</sup>.

### C. Sumber Data

Objek utama dalam penelitian ini adalah Menganalisi terhadap ayat-ayat Al-Qur`an tentang TIKRAR kisah nabi Lūth a.s khususnya dalam Surah Surah Hud 78 , Al-Hijr 62, An-Naml 55 dan As-Syu'ara 166. Dengan menggunakan kajian *Tafsir Al-lugowi* kemudian mengkaitkannya dengan Penafsiraan bercorak tafsir al-lugowi. Dalam hal ini sumber data yang digunakan akan dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya. Sedangkan sumber data sekunder adalah literatur-literatur yang digunakan untuk menguatkan serta memberikan penjelasan terhadap sumber data primer.<sup>56</sup>

Sumber data primer yang digunakan sebagai rujukan utama dalam penelitian ini adalah kitab-kitab tafsîr yang bercorak tafsir al-lugowi karya ulama modern-kontemporer dan buku-buku balaghah dan qowaid tafsir yang khusus membahas Implikasi TIKRAR dalam Al-Qur`an tentang kisah Kaum nabi Lūth a.s. Dalam hal ini antara lain:

<sup>55</sup> Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, CV. Pustaka Setia: 2009), hal. 165.

<sup>56</sup> Surnadi Suryabrata, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktikum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.85.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. *Tafsîr Al- Azhar Karya Prof.DR. Hamka*
2. *Tafsir Al-Qurtubi*
3. *Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az Zuhaili*
4. *Qisas Al-anbiyah karya Ibnu Katsir*

Sedangkan data sekunder adalah kitab-kitab tafsir serta buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini seperti buku *Tikrar dalam Qowaid At-tafsir* karya Khalid ibn Usman as Sabt, dan Tafsîr Depatemen Agama Republik Indonesia. Dan selain buku-buku diatas penulis juga menggunakan data-data yang masih berkaitan dengan sumber data primer yang di peroleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu.

#### **D.Teknik Pengumpulan dan Analisa Data**

Sesuai dengan judul yang menjadi topik serta permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu kajian atas bentuk - bentuk tikrar dalam alquran telaah ayat-ayat kisah kisah Al-Qur`an dan Analisis Implikasi Tikrar kisah nabi Lũth a.s . Dengan menggunakan kajian *Tafsir Al-lugowi dan tafsir Al-Ilmiy* kemudian mengkaitkannya dengan penelitian Semantik tentang Tikrar dan karena ia merupakan suatu kajian perpustakaan, maka metode yang digunakan adalah metode diskriptif dan analitis dengan pendekatan korelatif melalui cara-cara dan disiplin yang telah ditetapkan oleh Ulama Tafsir dalam membahas suatu ayat, sebagai berikut:


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Menetapkan masalah-masalah yang dibahas. Dalam proses penetapan masalah ini peneliti akan merujuk pada sejumlah buku-buku dan tulisan-tulisan tentang kisah kisah dalam Al-Qur`an .
- b. sebelum mengkaji lebih lanjut, penulis akan Menghimpun ayat-ayat Al-Qur`an yang membahas tentang *Bentuk -bentuk Tikrar dalam Al-Qur`an*
- c. Mengkaji literatur yang membahas tentang tema-tema *Tikrar* secara universal kemudian memfokuskan tentang hal yang berkaitan dengan *Implikasi Tikrar Terhadap Pemahaman Kisah kisah dalam Al-Qur`an*
- d. Menyusun pembahasan dalam kerangka bab dan sub bab. Dalam memaparkan penafsiran, peneliti memaparkan menafsirkan ayat satu persatu berdasarkan kandungan ayat.
- e. Memaparkan pendapat para ulama dan hadits-hadits terkait di dalamnya.
- f. Serta melengkapinya dengan pemaparan pendapat para ilmuwan dibidang bahasa.

**E. Analisis Data**

Analisis data yaitu suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi . Proses analisis data merupakan proses memilih dari beberapa sumber maupun permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan .



Analisis data diperlukan agar penulis dapat mengembangkan kategori dan sebagai perbandingan yang kontras untuk menemukan sesuatu yang mendasar dan memberi gambaran apa adanya. Metode tematik penulis gunakan untuk membahas bentuk bentuk tkrar dalam alquran dan telaah pengulangan ayat ayat tentang kisah kisah dalam Al-Qur`an dan tafsir-tafsir yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat tentang Hikmah Tkrar tentang kisah nabi Lūth a.s.

Analisis data yang penulis gunakan dalam tesis ini ialah, analisis deskriptif, dengan tujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Penulis disini dapat mendeskripsikan dan membahas penafsiran para mufassir tentang Implikasi Tkrar Terhadap Kisah- Kisah Alquran Analisis Kisah Kaum Nabi Lūth a.s

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Implikasi adalah suatu akibat yang muncul atau terjadi karena suatu hal. Pemaknaan kata implikasi tergolong luas dan bervariasi, namun sering berhubungan dengan penemuan atau hasil penelitian. Dan Kata Tikrar التكرار adalah masdar dari kata kerja "كرر" yang merupakan rangkaian kata dari huruf ك-ر-ر. Secara etimologi berarti mengulang atau mengembalikan sesuatu berulang kali. Adapun menurut istilah tiktirar berarti "اعادة اللفظ او مرادفه لتقرير المعنى" mengulangi lafal atau yang sinonimnya untuk menetapkan (taqir) makna. Dengan demikian Implikasi Tikrar dalam alquran adalah suatu study pengulangan dengan tujuan mencari dan meneliti pengulangan ayat dengan melihat pengaruh ayat ayat tersebut dengan melihat aspek makna kata dan kandungan ayat tersebut.
- Analisis Implikasi Tikrar terhadap Kisah Nabi Lūth dan Kaumnya Dalam Al-Qur`an banyak hikmah dan pelajaran. Kita cermati bahwa kata (Lūth) dan kisah kaumnya dalam Al-Qur`an sangat banyak sedangkan jumlah dalam hitung kitab

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mujamul alfaras fi alfadzi alquran 27 kata (Lūth) dalam Alquran yang diulang ulang. sedangkan dalam setiap surat kata Lūth ini bersamaan dengan kisah beliau dan kaum nya . Hikmah yang kita dapati bawah redaksi ayat tentang pengulangan kisah kisah nabi Lūth mendapatkan nilai kehidupan yaitu akhlak terpuji dan Akhlak Tercela. Sedangkan Implikasi Tikrar terhadap sanggahan allah kepada kaumnya di tinjau dari karakteristik kaum nabi Lūth yaitu Tak kala allah menyebut bahwa kaum nabi Lūth ini termasuk kaum Munkar (قوم منكرون), kaum Melampaui Batas (قوم عادون) kaum Melampaui batas (قوم مسرفون), kaum yang bodoh (قوم تجهلون) dan orang yang tak berakal رشيذ أليس منكم رجل رشيد inilah kumpulan pengulangan kata sanggah kepada kaum nabi Lūth. Yang bisa kita ambil hikmah untuk zaman sekarang.

#### B. Saran

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar karya tulis ini dapat memberikan sumbangan dan manfaat bagi perkembangan keilmuan pada umumnya terkhusus penelitian ini yaitu implikasi kisah nabi luth dan kaum nya yang disandarkan pada zaman sekarang bahwa mereka membuat aksi yang dilarang oleh allah SWT dan semoga dapat dijadikan rujukan terhadap pembahasan yang penulis teliti. Maka untuk dapat mengeksplorasi kajian ini lebih mendalam, penelti menyarankan agar pembahasan yang berkaitan dengan topik ini dapat dilanjutkan dalam bentuk penelitian-penelitian yang baru dan lebih komperehensif. Akhirnya hanya kepada Allah hamba serahkan segala urusan, semoga penelitian ini menambah catatan kebaikan dan berguna kepada masyarakat. Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur`an al-Karim .

Al-Sabt, Khalid ibn Usman, Qawa'id al-Tafsir, Jam'an wa Dirasah, al-Mamlakah al-Arabiyyah al-Sa'udiyah, Dar ibn Affan, 1417 H/1997 M

Al-Zamakhsharî, Abi al-Qâsim Mahmûd bin Umar. al-Kasasyâf . Kairo: Maktabah Obikan, cet. I, 1998.

Al-Zarkasyî, Muhammad bin Abdillâh. al-Burhân fî Ulûm al-Qur`ân. Kairo: Dâr al-Turâts, t.th.

Abu Salih, Abd al-Qudus, al-Balaghah wa al-Naqd, Saudia, Imam Sa'ud University, 1114 H

Al-Râfi'î, Musthafâ Shâdiq. I'jâz al-Qur`ân wa al-Balâghah al-Nabawiyah. Beirut: Dar al-Kitâbal-'Arabi, 1990.

Ali, Sa'id Isma'il, al-Ushul al-Islamiyyah li at-Tarbiyyah, Kairo, Dar al-Fikr al-Araby, 1992

Muhammad Fu'ad 'abd Al-Baqi, *Mu'jam al-Mufahras Li Al-Fazi al-Qur'an* (Kairo : Matba'ah Dar al-Kutb al-Misriyyah, 1364 H),

al-Khatib al-Iskafi, Durrat at-Tanzil wa Gurrat at-Ta'wil; Fi Bayani al-Ayat al-Mutasyabihat fî Kitabillah al-Aziz, Beirut: Dar al-Afaq al-Jadidah, 1973.

ibn Zakariya, Abu al-Husain Ahmad ibn Faris, Maqayis al-Lughah, Beirut: Ittihad al-Kitab al-'Arabi, 1423 H/2002 M

al-Qaththan, Manna Khalil, Studi Ilmu-Ilmu Qur'an, Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2007

Quthb, Muhammad, Nazharat fi Qashash Al-Qur`an, Mekkah: Rabithah al-Alam al-Islamy.

Nasruddin Baidan, Metode Penafsiran Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip dalam Al-Qur`an , (Pekan Baru: Fajarr Harapan, 1993)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Khadar, Sayyid, *al-Tikrar al-Uslubi fi al-Lugah al-Arabiyah*, Mesir: Darul Wafa, 2003
- Shihab M. Quraish, *Kaidah Tafsîr: Syarat, Ketentuan dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*( Tangerang: Lentera Hati, 2013)
- Abil Qâsim Mahmûd bin Umar al- Zamakhsyarî, *al-Kasysyâf* (Kairo: Maktabah Obikan, cet. I, 1998), jilid.6,
- Urnadi Suryabrata, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktikum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Iqlimah, Dewi “Tikrar Kisah Nabi Adam Dalam Al-Qur`an Tela`ah Kisah Nabi Adam as. Dalam Surah Al-Baqarah, Al-A`raf, Al-Hijr, Thâhâ, Dan Shâd”, Skripsi Sarjana Tafsir Hadits, Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur`an, 2014
- Khalafullah, Muhammad Ahmad, *al-Fann al-Qasasi fi al-Qur`an al-Karim*, Beirut: Sina Li an-Nasyr, 1999 Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, PT Grasindo: 2009) Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2003)
- Manzur, Ibn, *Lisan al-Arab*, Beirut: Dar al-Shadir, 1994
- Muhyiddîn Abi Muhammad Abdil Qâdiral-Jailânî, *Tafsîr al-Jailânî* (Istanbul: Markaz al-Jailâni li al Buhûts al-‘Ilmiyyah, cet. I, 2009),
- Jalal al-Din al-Suyuti, *al-Itqan Fi Ulum al-Qur’an*, Juz 5 (Madinah: Mujamma’ al-Malik Fahd Li Thiba’ah al-Mushaf al-Syarif, 1426h)
- Fairûzâbâdî. *al-Qâmûs al-Muhîth*. Kairo: Dâr al-Hadîts, 2008
- Al-Jailânî, Muhyiddîn Abi Muhammad Abdil Qâdir. *Tafsîr al-Jailânî*. Istanbul: Markaz al-Jailâni li al- Buhûts al-‘Ilmiyyah, cet. I, 2009
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Madinah: Percetakan Raja Fahd, tth
- Sayyid Aqil Husin al-Munawwar dan Masykur Hakim, *Ijaz Al-Qur`an dan Metodologi Tafsir*, Semarang: Dina Utama, 1994.
- Al-Qattan, Manna’ Khalil, *Studi Ilmu-ilmu Al Qur’an*, Surabaya: Pustaka Litera Antar Nusa, 2012.
- Quthb, Sayyid, *Keindahan Al-Qur’an Yang Menakjubkan*, Jakarta, Rabbani Press, 2004





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Qurtubi, Imam. *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Terjemahan Muhyiddin Mas Rida dan Muhammad Ratna Mengala.

Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.

Abdullah. Kajian *Kitab al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Dalam Jurnal Kewahyuan Islam, 2018.

Dawam, Ainurrofiq. *Respon Hukum Islam terhadap Fenomena Homoseksual dan Lesbian*.

Dalam Jurnal Mimbar Hukum, 2004.

Inayah, Eskandhita Nur. *"Nilai Pendidikan Moral dalam Kisah Nabi*

*Lūth dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Deskriptif Ibnu Katsir), Skripsi Pendidikan Agama Islam, UIN Kalijaga, 2014*

Siregar, Dina Rahmatika. *"Kisah Istri Nabi Lūth*

*Dalam Al-Qur'an (Pesan-Pesan Moral Dibalik Ketidaksetiaan Istri Nabi Lūth"*.

Skripsi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Salim, Fahmi, *Tafsir Sesat: 58 Essai Kritis Wacana Islam di Indonesia*, Jakarta: Gema Insani, Cet. I, 2013.

Rochman, Fatchur. *Kisah-Kisah Nyata Dalam Al-Qur'an*. Surabaya: Apollo. 1995.

Jauziyyah, Ibnu Qayyim Al-, *Al-Jawabul Kati Liman Sa'ala An Ad-Dawa As-Syafi*. T.t.p.: Dar Al-Ma'rifah, 1997

Rahman. Mustafa Abdu). *Hadith 40 Terjemahan dan Syarahnya*. Selangor: Dewan Pustaka Fajar. 2008.

Abd Allah, Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari Al-Ju'fi Abu. *Shohih Al-Bukhori, Tahqiq Mushthaf Dib Al-Bugho*. Beirut: Dar Ibn-Katsir, Cet. III, 1987.

Zahaby. Muhammad Husein Az-. *Al-Tafsir Wa Al-Mufassinn*. Al- Qohiroh: Maktabah Wahbah. Cet VII, Juz 1, 2000.

Sinyo. *Anakku Bertanya Tentang LGBT*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014).

Azdi, Sulayman Bin Al-Ash'ath Abu Dawud Al-Sajistani *Al- Sunan Abu Dawud*, Beirut: Dar Al-Kitab Al-'Araby, Leet. 1.t

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.